



**ANALISIS KETAHANAN PANGAN KECAMATAN
PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN
PROVINSI RIAU**

OLEH:

CINDY ROSALINA

184210127

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian*



**UNIVERSITAS
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2023**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



**ANALISIS KETAHANAN PANGAN
KECAMATAN PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

NAMA : CINDY ROSALINA

NPM : 184210127

PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

MENYETUJUI ;

DOSEN PEMBIMBING

Ir. H. Tibrani, M. Si

**DEKAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**KETUA PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS**

Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP

Sisca Vaulina, SP., MP

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

ABSTRAK

CINDY ROSALINA (184210127). Analisis Ketahanan Pangan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Di Bawah Bimbingan Bapak Ir. H. Tibrani, M.Si.

Ketahanan pangan adalah kondisi tercapainya pola makan individu nasional, dengan ketersediaan pangan yang cukup, baik kuantitas maupun kualitas, aman, beragam, bergizi, adil, dan terjangkau. Ketahanan pangan terdiri dari tiga aspek yaitu (1) ketersediaan yaitu tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya; (2) akses yaitu terjangkaunya pangan atau memiliki sumber daya untuk mendapatkan pangan dan; (3) pemanfaatan yaitu penggunaan yang tepat berdasarkan pengetahuan gizi dasar. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai tolak ukur pencapaian ketahanan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) ketersediaan pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci, 2) akses pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci, 3) pemanfaatan pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci, 4) Indeks gabungan ketahanan pangan pada tingkat Desa/Kelurahan di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yaitu dari bulan Mei-November 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 2020 sebagai basis analisis karena data tahun terbaru kurang lengkap atau tidak tersedia. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Analisis data yang dilakukan dengan menganalisis ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan indeks gabungan ketahanan pangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ketahanan pangan dari aspek ketersediaan pangan berada pada status tahan pangan dengan indeks sebesar 0,19. Kondisi ketahanan pangan dari aspek akses pangan, Kecamatan Pangkalan Kerinci berada pada status sangat rawan pangan dengan nilai indeks gabungan akses pangan sebesar 1,01. Kondisi ketahanan pangan dari aspek pemanfaatan pangan, Kecamatan Pangkalan Kerinci berada pada status sangat rawan pangan dengan nilai indeks gabungan pemanfaatan pangan sebesar 1,54. Kondisi pangan Kecamatan Pangkalan Kerinci pada tahun 2020 berdasarkan analisis indeks gabungan dari ketiga aspek ketahanan pangan yaitu ketersediaan pangan, akses pangan dan pemanfaatan pangan yang digunakan berada pada kondisi relatif atau status ketahanan pangan sangat rawan pangan dengan nilai indeks gabungan sebesar 2,75. Desa/kelurahan Rantau Baru memiliki nilai indeks gabungan terbesar yaitu sebesar 7,21 dan desa/kelurahan Pangkalan Kerinci Kota memiliki nilai indeks terkecil yaitu sebesar 0,01.

Kata Kunci: *Pangan, Ketersediaan Pangan, Akses Pangan, Pemanfaatan pangan.*



ABSTRACT

CINDY ROSALINA (184210127). Analysis of Food Security Pangkalan Kerinci District, Pelalawan Regency, Riau Province. Under the Guidance of Mr. Ir. H. Tibrani, M.Si.

Food security is a condition of achieving an individual's diet national level, with adequate food availability, both in quantity and quality, safe, diverse, nutritious, just and affordable. Food security consists of three aspects, namely (1) availability, namely the availability of sufficient food both in quantity and quality; (2) access, namely the affordability of food or having the resources to obtain food and; (3) utilization, namely proper use based on basic nutritional knowledge. These three aspects are used as benchmarks for achieving food security. This study aims to analyze: 1) food availability in Pangkalan Kerinci District, 2) access to food in Pangkalan Kerinci District, 3) food utilization in Pangkalan Kerinci District, 4) a combined index of food security at the Village/ward level in Pangkalan Kerinci District. This research was conducted for six months, May to November 2022. The data used in this research is secondary data for 2020 as a basis for analysis because the latest year's data is incomplete or not available. This study uses the method of literature study. Data analysis was carried out by analyzing food availability, food access, food utilization and the combined index of food security. The results showed that the condition of food security from the aspect of food availability was in the status of food security with an index of 0.19. The condition of food security from the aspect of food access, Pangkalan Kerinci District is in a very food insecure status with a combined index value of food access of 1.01. The condition of food security from the aspect of food utilization, Pangkalan Kerinci District is in a very food insecure status with a combined index value of food utilization of 1.54. The food condition of Pangkalan Kerinci District in 2020 based on a combined index analysis of the three aspects of food security, namely food availability, food access and food utilization used is in a relative condition or food security status is very food insecure with a combined index value of 2.75. The Rantau Baru village/ward has the largest combined index value of 7.21 and the Pangkalan Kerinci Kota village/ward has the smallest index value of 0.01.

Keywords: *Food, Food Availability, Food Access, Food Utilization*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tidak ternilai, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Ketahanan Pangan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ir. H. Tibrani, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Dekan, Ibu Ketua Program Studi Agribisnis, Bapak/ Ibu Dosen dan Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan rekan-rekan yang telah membantu baik moril maupun materil hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, dan untuk itu penulis mengucapkan terimakasih. Akhir penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pertanian dimasa mendatang.

Pekanbaru, Februari 2023

Cindy Rosalina

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU





DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Ruang Lingkup	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2. 1. Pangan	11
2.2. Ketahanan Pangan	13
2.3. Aspek Ketahanan Pangan	19
2.3.1. Ketersediaan Pangan.....	19
2.3.2. Akses Pangan	20
2.3.3. Pemanfaatan Pangan	22
2.4. Penelitian Terdahulu.....	23



2.5. Kerangka Pemikiran	32
-------------------------------	----

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	35
---	-----------

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian	34
--	----

3.2. Teknik Pengumpulan Data	34
------------------------------------	----

3.3. Konsep Operasional.....	36
------------------------------	----

3.4. Analisis Data.....	38
-------------------------	----

3.4.1. Ketersediaan Pangan	39
----------------------------------	----

3.4.2. Akses Pangan.....	41
--------------------------	----

3.4.3. Pemanfaatan Pangan.....	42
--------------------------------	----

3.4.4. Indeks Gabungan Aspek Ketahanan Pangan	43
---	----

BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	44
--	-----------

4.1. Geografi dan Topografi	44
-----------------------------------	----

4.2. Administrasi Pemerintah	45
------------------------------------	----

4.3. Kependudukan	45
-------------------------	----

4.3.1. Jumlah Penduduk	45
------------------------------	----

4.3.2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	47
---	----

4.3.3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	48
--	----

4.4. Pendidikan	49
-----------------------	----

4.4.1. Sarana Pendidikan	50
--------------------------------	----

4.4.2. Jumlah Murid dan Guru.....	51
-----------------------------------	----

4.5. Pertanian Tanaman Pangan.....	52
------------------------------------	----

4.6. Pertanian Tanaman Perkebunan	53
---	----

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	56
--	-----------



5.1. Ketersediaan Pangan.....	56
5.1.1. Produksi Pangan	56
5.1.2. Ketersediaan Pangan Serealialia	60
5.1.3. Indeks Gabungan Ketersediaan Pangan	63
5.2. Akses Pangan.....	64
5.2.1. Penduduk Miskin.....	65
5.2.2. Rumah Tangga Tanpa Akses Listrik	67
5.2.3. Indeks Gabungan Akses Pangan	68
5.3. Pemanfaatan Pangan	69
5.3.1. Angka Kematian Bayi	70
5.3.2. Balita Gizi Buruk.....	71
5.3.3. Indeks Gabungan Pemanfaatan Pangan	73
5.4. Indeks Gabungan Ketahanan Pangan	74
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
6.1. Kesimpulan.....	78
6.2. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	83

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pelalawan (jiwa) Tahun 2018-2022	3
2. Luas Perkebunan Kelapa Sawit dan Luas Panen Padi berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Pelalawan.....	5
3. Konsumsi Pangan Per Kecamatan di Kabupaten Pelalawan Tahun 2020.	6
4. Jumlah Penduduk Miskin di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2016-2020	7
5. Indeks Komposit dan Kondisi Relatif Gabungan Aspek Ketahanan Pangan.	43
6. Jumlah penduduk dan persentase penduduk Kecamatan Pangkalan Kerinci menurut Desa/Kelurahan.	46
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, Sex Ratio, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Per Km Menurut Kecamatan di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Tahun 2020	47
8. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 202	49
9. Jumlah SD,SMP,SMA,SMK, dan Perguruan Tinggi Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020	50
10. Jumlah Murid dan Guru Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020	52
11. Luas Lahan, Produksi dan Konsumsi Normatif Tanaman Pangan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020	53
12. Luas Areal Tanaman Perkebunan Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020	54



13. Produksi Tanaman Perkebunan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.....	54
14. Jumlah Produksi dan Produksi Netto Jagung Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.....	57
15. Jumlah Produksi dan Produksi Netto Ubi Kayu Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020	58
16. Jumlah Produksi dan Produksi Netto Ubi Jalar Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020	59
17. Produksi Netto Umbi-umbian yang Setara Dengan Beras Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020	59
18. Produksi Netto Ketersediaan Pangan Serealia Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020	60
19. Perimbangan Produksi dan Konsumsi Pangan Serealia Berdasarkan Produksi Netto Pangan Serealia dan Kondisi Ketersediaan Pangan .	62
20. Indeks Gabungan Aspek Ketersediaan Pangan	64
21. Persentase Penduduk Miskin Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.....	66
22. Persentase Rumah Tanpa Akses Listrik di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020	68
23. Analisis Indeks Gabungan Aspek Akses Pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.....	69
24. Angka Kematian Bayi menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2019	70
25. Persentase Balita Gizi Buruk Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2019.	72
26. Indeks Gabungan dan Kondisi Relatif Pemanfaatan Pangan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci 2020.....	74



27. Indeks Gabungan Ketahanan Pangan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci 2020	76
--	----



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020	4
2. Kerangka Konsep Ketahanan Pangan Dan Gizi	18
3. Kerangka Pemikiran Ketahanan Pangan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci	34
4. Persentase Penduduk menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020	47
5. Jumlah Balita dan Balita Gizi Buruk di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2017-2019.....	73

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Sex Ratio, Luas Desa, dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci.	83
2. Analisis Ketersediaan Netto Jagung Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.....	84
3. Analisis Ketersediaan Netto Ubi Kayu Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.....	85
4. Analisis Ketersediaan Netto Ubi Jalar Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.....	86
5. Analisis Ketersediaan Netto Umbi-umbian Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.....	87
6. Analisis Ketersediaan Produksi Netto Pangan Sereal Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.....	88
7. Analisis Ketersediaan Pangan Sereal Per Kapita Per Hari Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.....	89
8. Analisis Indeks Gabungan Aspek Ketersediaan Pangan.....	90
9. Analisis Indeks Penduduk Miskin di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.....	91
10. Analisis Persentase Rumah Tangga Tanpa Listrik di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.....	92
11. Analisis Indeks Akses Pangan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.....	93
12. Analisis Perhitungan Indeks Angka Kematian Bayi Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.....	94



13. Analisis Perhitungan Persentase Balita Gizi Buruk Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.....	95
14. Analisis Indeks Gabungan Indikator Aspek Pemanfaatan Pangan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.....	96
15. Analisis Perhitungan Indeks Gabungan Aspek Ketahanan Pangan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.....	97
16. Jumlah Penduduk Miskin Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2016-2020	98
17. Jumlah Keluarga Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Penggunaan Listrik Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020	99
18. Jumlah Persalinan, Bayi Lahir Hidup, Bayi Lahir Mati Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2017-2019.....	100
19. Jumlah Balita dan Balita Gizi Buruk Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2017-2019	101
20. Dokumentasi Di Kantor Kecamatan Pangkalan Kerinci.....	102
21. Dokumentasi Di Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan.....	102
22. Dokumentasi Di BPS Kabupaten Pelalawan.....	103
23. Dokumentasi Data Jumlah Penduduk Kabupaten Pelalawan 2020.	103
24. Dokumentasi Data Konsumsi Normatif Kabupaten Pelalawan Tahun 2020.....	103

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketahanan pangan adalah kondisi tercapainya pola makan individu nasional, dengan ketersediaan pangan yang cukup, baik kuantitas maupun kualitas, aman, beragam, bergizi, adil, dan terjangkau. Individu yang terpenuhi pangannya menjadi komunitas orang-orang yang dapat menjalani kehidupan yang sehat, aktif, dan efisien dalam jangka panjang.

Kecukupan pangan manusia dapat dengan mudah didefinisikan sebagai kebutuhan sehari-hari yang setidaknya memenuhi kebutuhan gizi, yaitu sumber kalori atau energi dari bahan makanan apa pun, terutama berasal dari karbohidrat dan lemak, sumber protein untuk pertumbuhan, pemeliharaan dan penggantian jaringan, serta sumber vitamin dan mineral. Terpenuhinya kebutuhan gizi akan berpengaruh terhadap sumber daya yang tercipta, pemenuhan gizi yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang tangguh dan unggul. Kecukupan gizi akan meningkatkan kecerdasan manusia, menyehatkan fisik serta menguatkan mental sehingga pemenuhan gizinya tidak dapat ditunda. Maka sebab itu pangan berkontribusi terhadap pembentukan generasi yang berkualitas dengan syarat pangan tersebut tersedia, terjangkau dan dimanfaatkan dengan baik melalui proses pengolahan yang aman.

Ketahanan pangan terdiri dari tiga aspek yaitu (1) ketersediaan yaitu tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya; (2) akses yaitu terjangkaunya pangan atau memiliki sumber daya untuk mendapatkan pangan dan; (3) pemanfaatan yaitu penggunaan yang tepat berdasarkan pengetahuan gizi





dasar. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai tolak ukur pencapaian ketahanan pangan.

Ketahanan pangan merupakan tolak ukur atau prioritas terhadap pembangunan nasional. Adanya ancaman krisis pangan yang merupakan masalah penting bagi suatu daerah yang membuat pemerintahnya harus lebih memperhatikan ketersediaan pangan karena krisis pangan berkaitan dengan keberlangsungan hidup seseorang yang nantinya dapat menimbulkan bencana ataupun dampak sosial di kehidupan, seperti kelaparan, kriminalitas, masalah kesehatan dan menurunnya kesejahteraan masyarakat. Pentingnya kecukupan pangan maka pemerintah akan lebih mendulukan pembangunan ketahanan pangan.

Penduduk disuatu wilayah yang mengalami peningkatan ataupun penurunan akan berpengaruh terhadap ketersediaan bahan pangan yang tersedia di wilayah tersebut. Jika penduduk disuatu wilayah mengalami peningkatan maka kebutuhan pangan juga mengalami kenaikan dan sebaliknya jika penduduk suatu wilayah mengalami penurunan maka kebutuhan juga mengalami penurunan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan 2020 mencatat jumlah penduduk di seluruh kecamatan kabupaten Pelalawan tahun 2018-2020 yang disajikan pada

Tabel 1.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

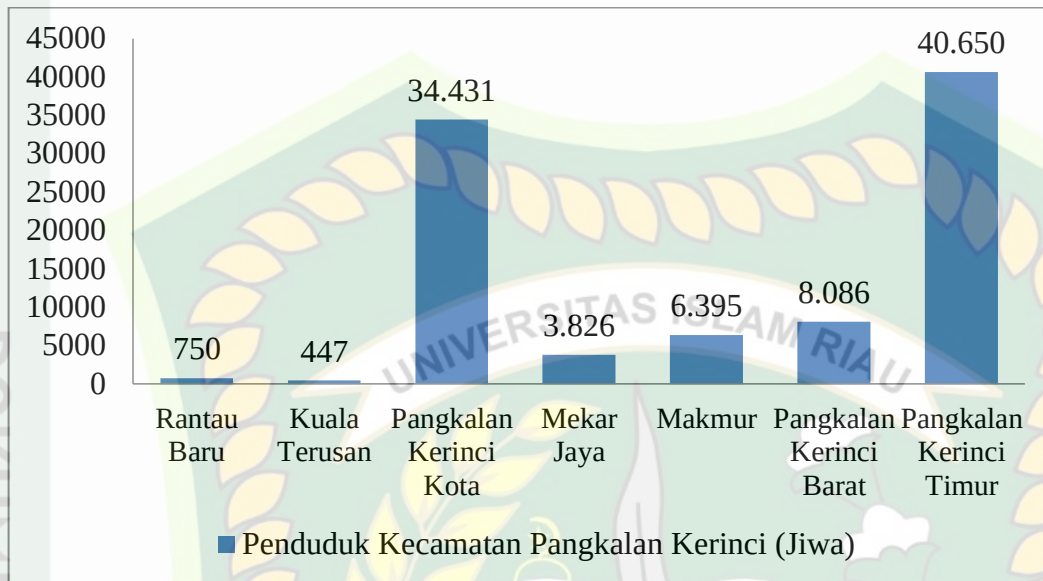


Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pelalawan (jiwa) 2018-2020.

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Pelalawan (Jiwa)		
		2018	2019	2020
1	Langgam	33.440	34.927	32.997
2	Pangkalan Kerinci	134.672	144.915	94.585
3	Bandar Sei Kijang	41.184	45.490	21.481
4	Pangkalan Kuras	63.221	65.370	61.123
5	Ukui	41.204	42.110	40.298
6	Pangkalan Lesung	33.509	34.412	29.832
7	Bunut	16.496	17.058	15.465
8	Pelalawan	20.784	21.391	19.120
9	Bandar Petalangan	14.517	14.646	16.447
10	Kuala Kampar	18.198	18.271	17.837
11	Kerumutan	25.423	26.332	24.420
12	Teluk Meranti	18.132	18.700	16.441
	Kabupaten Pelalawan	460.780	483.622	390.046

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa penduduk di Kabupaten Pelalawan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2020 penduduk Kabupaten Pelalawan berjumlah 390.046 jiwa. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Pangkalan Kerinci dengan jumlah 94.585 jiwa pada tahun 2020 atau 24,25 % dari seluruh penduduk di Kabupaten Pelalawan. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk yang paling sedikit berada di Kecamatan Bunut dengan jumlah penduduk sebesar 15.465 jiwa pada tahun 2020 atau 3,96 % dari seluruh penduduk di Kabupaten Pelalawan. Data tersebut menunjukkan bahwa distribusi penduduk Kabupaten Pelalawan terkonsentrasi di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Kecamatan Pangkalan Kerinci merupakan ibukota Kabupaten Pelalawan yang memiliki 7 desa/kelurahan dengan sebaran penduduk terbanyak di desa/kelurahan Pangkalan Kerinci Timur. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

Meningkatnya penduduk suatu daerah mengakibatkan berkurangnya lahan yang berdampak pada kegiatan pertanian, khususnya tanaman pangan. Ketersediaan bahan pangan yang belum mencukupi kebutuhan akan menjadi masalah. Kebanyakan kegiatan pertanian ditemukan di pedesaan ataupun di daerah pinggiran kota, namun Kecamatan Pangkalan Kerinci tidak memiliki lahan yang ditanami padi sebagai tanaman pangan yang pokok, dapat dikatakan kecamatan Pangkalan Kerinci tidak produksi tanaman pangan sendiri melainkan didatangkan dari daerah lain. Namun Pangkalan Kerinci masih menghasilkan tanaman pangan lainnya yang di produksi sendiri. Untuk lebih jelas mengenai tanaman pangan dapat dilihat pada Tabel 2.



Tabel 2. Luas Lahan, dan Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Konsumsi Normatif (kg/th)
1	Padi	0,00	0,00	119,42
2	Jagung	13,75	84,8	3,52
3	Ubi Kayu	10,05	261,3	22,35
4	Ubi Jalar	2,00	24,00	4,01
5	Kacang Tanah	7,00	6,70	3,14
6	Kedelai	37,00	60,20	5,45

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Pangkalan Kerinci tidak memiliki lahan yang ditanami padi, kebutuhan padi dipenuhi dari luar daerah. Produksi tanaman terbesar di hasilkan oleh ubi kayu dengan produksi 261,3 ton dan luas lahan 10,05 ha. Produksi tanaman pangan terkecil dihasilkan oleh kacang tanah dengan produksi 6,7 ton.

Pemenuhan kebutuhan pangan harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Setiap individu memerlukan pangan agar terjaganya kesehatan dan tidak terjadi kelaparan. Berdasarkan data Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pelalawan 2020 didapatkan rata-rata konsumsi pangan penduduk per kecamatan di Kabupaten Pelalawan yang disajikan pada Tabel 3.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Tabel 3. Konsumsi Pangan Per Kecamatan di Kabupaten Pelalawan Tahun 2020

No	Kecamatan	Jenis Komoditi Kg/Th			
		Beras	Jagung	Ubi Jalar	Ubi Kayu
1	Langgam	3.940.501	116.149	132.318	737.483
2	Pangkalan Kerinci	11.295.340	332.939	379.286	2.113.975
3	Bandar Sei Kijang	2.565.261	75.613	86.139	480.100
4	Pangkalan Kuras	7.299.309	215.153	245.103	1.366.099
5	Ukui	4.812.387	141.848	161.594	900.660
6	Pangkalan Lesung	3.562.537	105.009	119.626	666.745
7	Bunut	1.846.830	54.437	62.015	345.645
8	Pelalawan	2.283.310	67.302	76.671	427.332
9	Bandar Petalangan	1.964.101	57.893	65.952	367.590
10	Kuala Kampar	2.130.094	62.786	71.526	398.657
11	Kerumutan	2.916.236	85.958	97.924	545.787
12	Teluk Meranti	1.963.384	57.872	65.928	367.590
	Kabupaten Pelalawan	46.579.293	1.372.961	1.564.084	8.717.528

Berdasarkan Tabel 3 komoditi dengan konsumsi tertinggi dalam setahun yaitu beras dengan konsumsi sebesar 46.579.293 pertahun dan 119,42 perkapita pertahun. Kecamatan Pangkalan Kerinci memiliki nilai konsumsi beras tertinggi yaitu 11.295.340 kg/th, diikuti konsumsi jagung sebesar 332.939, ubi jalar 379.286, dan ubi kayu 2.113.975. Konsumsi tersebut beriringan dengan setiap kenaikan penduduk.

Ketahanan pangan tidak dipengaruhi oleh aspek ketersediaan saja namun ada aspek lainnya yang mempengaruhi yaitu aspek akses pangan dan pemanfaatan pangan. Salah satu indikator dari aspek akses pangan yang mempengaruhi ketahanan pangan adalah masalah kemiskinan, kemiskinan berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan pangan. Penduduk miskin akan berpengaruh terhadap daya beli pangan yang rendah sehingga terjadi rawan pangan. Tercatatnya penduduk miskin yang tinggi akan mempengaruhi status ketahanan pangan suatu



wilayah. Berikut disajikan data penduduk miskin Kecamatan Pangkalan Kerinci tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Miskin di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2016-2020.

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase (%)
2016	115.764	242	0,21
2017	124.974	553	0,44
2018	134.672	523	0,39
2019	144.915	503	0,35
2020	94.585	512	0,54

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 tercatat penduduk miskin di kecamatan Pangkalan Kerinci sebesar 512 jiwa dari 94.585 jiwa seluruh penduduk. Jumlah penduduk miskin tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun 2019 sekitar 0,19 %. Angka kemiskinan terbesar terjadi pada tahun 2017 dengan jumlah penduduk miskin sebesar 553 jiwa. Penduduk miskin yaitu mereka yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah garis kemiskinan.

Ketahanan pangan dapat diukur secara spesifik dengan menggunakan beberapa indikator yang terdapat dari tiga aspek ketahanan pangan yaitu ketersediaan, akses, dan pemanfaatan yang masing-masing memiliki indikator yang mempengaruhi ketahanan pangan. Fenomena ataupun permasalahan yang terjadi di kecamatan Pangkalan Kerinci terkait dengan pertumbuhan penduduk, kurang memenuhinya ketersediaan pangan, pasokan pangan rata-rata dari luar daerah dan kemiskinan yang tercatat. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka tingkat ketahanan pangan di kecamatan Pangkalan Kerinci perlu diketahui



status ketahanan pangannya. Sehingga dapat memberikan masukan atau arah serta saran kepada pemerintah yang mengatur atau merencanakan penyusunan pangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Ketahanan Pangan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana status ketahanan pangan dilihat dari aspek ketersediaan pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci?
2. Bagaimana status ketahanan pangan dilihat dari aspek akses pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci?
3. Bagaimana status ketahanan pangan dilihat dari sisi pemanfaatan pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci?
4. Bagaimana indeks gabungan ketahanan pangan pada tingkat Desa/Kelurahan di Kecamatan Pangkalan Kerinci?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Status ketahanan pangan dari aspek ketersediaan pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci.
2. Status ketahanan pangan dari aspek akses pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci.



3. Status ketahanan pangan dari sisi pemanfaatan pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

4. Indeks gabungan ketahanan pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bacaan kepustakaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian yang sejenis.
3. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi untuk menjaga stabilitas pangan disuatu wilayah, dan bagi masyarakat diharapkan dapat memberi informasi tentang ketahanan pangan.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya menganalisis kondisi ketahanan pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci dengan aspek yang digunakan yaitu ketersediaan pangan yang merupakan tersediannya pangan dari hasil produksi dari dalam atau luar wilayah, menggunakan indikator produksi netto jagung, ubi kayu, dan ubi jalar, selanjutnya menggunakan aspek akses pangan yang merupakan kemampuan semua rumah tangga dan individu dengan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh pangan yang cukup dan bergizi, menggunakan indikator penduduk yang mengalami kemiskinan dan persentase rumah tangga tanpa akses listrik. Terakhir aspek yang digunakan dalam analisis ketahanan pangan yaitu aspek pemanfaatan pangan yang merupakan kemampuan dalam



memanfaatkan bahan pangan dengan benar dan tepat secara proporsional, menggunakan indikator angka kematian bayi, dan balita gizi buruk. Serta indeks gabungan ketahanan pangan yaitu indeks yang di gunakan untuk melihat ketahanan pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci, indikator yang digunakan yaitu indeks gabungan dari ketersediaan pangan, akses pangan dan pemanfaatan pangan.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pangan

Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2012, Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan atau minuman.

Pangan merupakan hak asasi mendasar yang dibutuhkan oleh setiap orang di dunia, tidak memandang jenis kelamin pria atau wanita, pemenuhan pangan harus tercukupi dan menjadi hal yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu negara. Hal inilah yang membuat ketahanan pangan menjadi suatu fondasi yang sangat penting dalam pembangunan (Musindar & Arhim, 2018).

Pangan adalah kebutuhan dasar bagi manusia yang bersifat hakiki yang harus dipenuhi setiap saat. Oleh karena itu pangan yang tersedia di masyarakat harus layak dikonsumsi dan aman untuk dikonsumsi. Pendapat lain menyatakan bahwa pangan hendaknya tersedia secara cukup dan memenuhi kaidah aman, bermutu, bergizi dan beragam untuk memenuhi kebutuhan pokok yang dibutuhkan tubuh setiap hari. Kekurangan atau kelebihan dalam jangka waktu lama berakibat buruk terhadap kesehatan (Almatsier dalam Ulfa 2018).

Pemenuhan pangan sangat penting sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya yang berkualitas. Melihat pentingnya memenuhi



kecukupan pangan, setiap negara akan mendahulukan pembangunan ketahanan pangannya sebagai pondasi bagi pembangunan sektor-sektor lain (Tibrani, 2012).

Pangan merupakan kebutuhan pokok yang harus tersedia setiap saat, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas, keamanan, gizi, dan keterjangkauan oleh daya beli masyarakat. Kekurangan pangan tidak hanya dapat menimbulkan dampak ekonomi, tetapi juga dapat mengancam keamanan sosial (Rachmaningsih & Priyarsono, 2012).

Pangan adalah kebutuhan paling hakiki yang menentukan kualitas sumberdaya manusia (SDM) dan stabilitas sosial politik suatu negara. Di negara dengan pangsa pengeluaran pangan penduduknya besar selalu dijumpai potensi masalah kekurangan pangan. Pangsa pengeluaran pangan dipakai sebagai salah satu indikator ketahanan pangan. Semakin besar pangsa pengeluaran pangan berarti ketahanan pangan juga semakin rentan (Suhardjo dalam Ashari dkk, 2016).

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama, untuk mewujudkan sumber daya yang berkualitas. Pemenuhan kecukupan pangan perseorangan merupakan esensi dari ketahanan pangan, dan dicerminkan oleh tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau harganya serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (Febriamansyah & Tarumun, 2016).



2.2. Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan merupakan hal yang sangat penting dan strategis karena pangan adalah kebutuhan dasar manusia. Ketahanan pangan pada dasarnya terbagi menjadi ketersediaan pangan (*food availability*), konsumsi pangan (*food consumption*), dan keterjangkauan pangan (*food accessibility*). (Saputri dkk, 2016).

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau (Rahmawati, 2012).

Ketahanan pangan sesuai dengan al-quran yang tercantum dalam al-quran surah Yusuf ayat 46-47 sebagai berikut :

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ
خُضِرٍ وَأُخْرٍ يَبْسُتُ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ٤٦

"Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya." (Q.s Yusuf 46)

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا ۖ فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧

Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan.(Q.s Yusuf 47)



Ketahanan pangan merupakan masalah yang sangat kompleks yang mencakup aspek sosial, ekonomi, politik dan lingkungan. Aspek politik seringkali menjadi faktor dominan dalam proses pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan kebijakan pangan. Pencapaian Ketahanan Pangan Berkelanjutan telah menjadi topik dan prioritas di berbagai konferensi yang diadakan oleh negara dan organisasi internasional (Suryana, 2014).

Ketahanan pangan merupakan salah satu pilar utama untuk mewujudkan ketahanan nasional. Ketahanan pangan bagi suatu negara merupakan hal yang sangat penting terutama bagi negara yang mempunyai penduduk yang sangat banyak seperti Indonesia. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Pemenuhan akan pangan penting dilakukan karena apabila kebutuhan pangan tidak tercukupi dapat berakibat pada kondisi sosial ekonomi dan politik suatu bangsa. Perencanaan untuk meningkatkan pengadaan pangan pada tingkat masyarakat yang tinggal di daerah pertanian adalah penting, baik untuk pembangunan nasional maupun untuk kesejahteraan manusia (Nanda dan Mulyo, 2019).

Menurut Hanani (2012), terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi terhadap ketahanan pangan, yaitu : Ketersediaan (*food availability*), Keamanan Pangan (*food safety*), Akses Pangan (*food access*), dan Kualitas Pangan (*food quality*). Keempat aspek tersebut mengindikasikan bahwa pangan harus tersedia dalam jumlah yang cukup dan tersedia setiap saat secara berkelanjutan.

Ketahanan pangan mencakup tiga dimensi yaitu: (a) ketersediaan pangan (*food availability*), (b) akses/distribusi pangan (*access to sufficient food*), dan (c)



pemanfaatan/konsumsi pangan (*utilization of food, which is related to cultural practices*). Namun ketiga dimensi tersebut dilakukan dalam upaya menjaga stabilitas pangan (*stability of food stock*). Oleh karena itu, ketiga dimensi tersebut sering digunakan untuk mengukur pencapaian ketahanan pangan. Ketersediaan pangan diartikan bahwa pangan tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, baik jumlah maupun mutunya, serta aman, sedangkan distribusi pangan diartikan pasokan pangan dapat menjangkau seluruh wilayah sehingga harga stabil dan terjangkau oleh rumah tangga. Konsumsi, yaitu setiap rumah tangga dapat mengakses pangan yang cukup dan mampu mengelola konsumsi kaidah gizi dan kesehatan, serta preferensinya. Terwujudnya ketahanan pangan merupakan sinergi dan interaksi dari ketiga dimensi tersebut (Rizka, 2019).

Menurut Nurhemi (2014), ada berbagai definisi ketahanan pangan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a. *First World Food Conference (1974), United Nations (1975)* mendefinisikan ketahanan pangan sebagai ketersediaan pangan dunia yang cukup dalam segala waktu untuk menjaga keberlanjutan konsumsi pangan dan menyeimbangkan fluktuasi produksi dan harga.
- b. *FAO (Food and Agricultural Organization), 1992* mendefinisikan ketahanan pangan sebagai situasi pada saat semua orang dalam segala waktu memiliki kecukupan jumlah atas pangan yang aman dan bergizi demi kehidupan yang sehat dan aktif. Ketahanan pangan dijelaskan dalam 4 pilar, yakni *food*



availability, physical and economic access to food, stability of supply and access, and food utilization.

- c. USAID (1992) mendefinisikan ketahanan pangan sebagai kondisi ketika seluruh orang pada setiap saat memiliki akses secara fisik dan ekonomi untuk memperoleh kebutuhan konsumsinya untuk hidup sehat dan produktif.
- d. *International Conference in Nutrition* (FAO/WHO, 1992) mendefinisikan ketahanan pangan sebagai akses setiap rumah tangga atau individu untuk memperoleh pangan pada setiap waktu untuk keperluan hidup sehat.
- e. *World Bank* (1996) mendefinisikan ketahanan pangan sebagai akses oleh semua orang pada segala waktu atas pangan yang cukup untuk kehidupan yang sehat dan aktif.
- f. Hasil Lokakarya Ketahanan Pangan Nasional (DEPTAN, 1996) mendefinisikan ketahanan pangan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan anggota rumah tangga dalam jumlah, mutu, dan ragam sesuai dengan budaya setempat dari waktu ke waktu agar dapat hidup sehat.
- g. OXFAM (2001) mendefinisikan ketahanan pangan sebagai kondisi ketika setiap orang dalam segala waktu memiliki akses dan kontrol atas jumlah pangan yang cukup dan kualitas yang baik demi hidup yang sehat dan aktif.

Ada dua kandungan makna yang tercantum disini, yakni ketersediaan dalam artian kualitas dan kuantitas, dan akses dalam artian hak atas pangan melalui pembelian, pertukaran, maupun klaim.

Peningkatan ketahanan pangan merupakan prioritas utama dalam pembangunan karena pangan merupakan kebutuhan yang paling dasar bagi



manusia sehingga pangan sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Ketahanan pangan diartikan sebagai tersedianya pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terdistribusi dengan harga terjangkau dan aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktivitasnya sehari-hari sepanjang waktu. Dengan demikian ketahanan pangan mencakup tingkat rumah tangga dan tingkat nasional (Saliem dkk, 2016).

Membahas ketahanan pangan pada dasarnya juga membahas hal-hal yang menyebabkan orang tidak tercukupi kebutuhan pangannya. Hal-hal tersebut meliputi antara lain tersedianya pangan, lapangan kerja dan pendapatan. Ketiga hal tersebut menentukan apakah suatu rumah tangga memiliki ketahanan pangan, artinya dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi bagi setiap anggota keluarganya (Saliem dkk, 2016).

Pembangunan ketahanan pangan dan gizi dilakukan secara sistematis dengan melibatkan lintas sektor. Pendekatan ini diarahkan untuk mewujudkan ketersediaan pangan yang memadai melalui produksi pangan domestik dan perdagangan tercapainya stabilitas ketersediaan dan akses pangan secara makro dan mikro, tercukupinya kualitas (keragaman dan keamanan pangan) dan kuantitas konsumsi pangan yang didukung oleh perbaikan infrastruktur. Untuk mewujudkan kondisi tersebut perlu dukungan kebijakan ekonomi makro yang mampu mewujudkan stabilitas ekonomi menjadi stabilitas pasokan dan harga pangan.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Sumber : Indeks Ketahanan Pangan 2020

Gambar 2. Kerangka Konsep Ketahanan Pangan Dan Gizi



2.3. Aspek Ketahanan Pangan

2.3.1. Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan merupakan ketersediaan pangan secara fisik disuatu daerah atau wilayah dilihat dari segala sumber, baik itu produksi pangan domestik, perdagangan pangan dan bantuan pangan. Ketersediaan pangan dapat ditentukan oleh beberapa hal yaitu produksi pangan di wilayah tersebut, perdagangan pangan melalui mekanisme pasar di wilayah tersebut, stok yang dimiliki oleh pedagang dan cadangan pemerintah serta bantuan pangan dari pemerintah atau organisasi lainnya (Suryana, 2001).

Ketersediaan pangan mencakup aspek produksi, cadangan serta keseimbangan antara ekspor dan impor pangan. Ketersediaan pangan harus dikelola sedemikian rupa, sehingga walaupun produksi pangan bersifat musiman, terbatas dan tersebar antar wilayah, volume pangan yang tersedia bagi masyarakat harus cukup jumlah dan jenisnya, serta stabil penyediaannya dari waktu ke waktu (Rizka, 2019)

Aspek ketersediaan (*Food Availability*), yaitu ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup aman dan bergizi untuk semua orang dalam suatu Negara baik yang berasal dari produksi sendiri, impor, cadangan pangan maupun bantuan pangan. Ketersediaan pangan ini diharapkan mampu mencukupi pangan yang didefinisikan sebagai jumlah kalori yang dibutuhkan untuk kehidupan yang aktif dan sehat (Hafsah, 2006).

Saliem dkk, (2016) mengungkapkan bahwa cukup tidaknya persediaan pangan di pasar berpengaruh pada harga pangan. Kenaikan harga pangan bagi



keluarga yang tidak bekerja atau yang bekerja tetapi penghasilannya tidak cukup, dapat mengancam kebutuhan gizinya yang berarti ketahanan pangan keluarganya terancam. Sebaliknya, persediaan cukup, harga stabil tetapi banyak penduduk tanpa kerja dan tanpa pendapatan, berarti tanpa daya beli, juga menyebabkan persediaan pangan itu tidak efektif. Pembangunan Sumberdaya Manusia (SDM) akan mengatur keseimbangan dan keserasian antara kebijaksanaan sistem pangan (produksi, distribusi, pemasaran, dan konsumsi) dan kebijaksanaan di bidang sosial seperti penanggulangan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, gizi dan lain-lain.

2.3.2. Akses Pangan

Akses pangan (*food access*) yaitu kemampuan semua rumah tangga dan individu dengan sumberdaya yang dimilikinya untuk memperoleh pangan yang cukup untuk kebutuhan gizinya yang dapat diperoleh dari produksi pangannya sendiri, pembelian ataupun melalui bantuan pangan. Akses rumah tangga dan individu terdiri dari akses ekonomi, fisik dan sosial. Akses ekonomi tergantung pada pendapatan, kesempatan kerja dan harga. Akses fisik menyangkut tingkat isolasi daerah (sarana dan prasarana distribusi), sedangkan akses sosial menyangkut tentang preferensi pangan (Hanani, 2009).

Akses pangan sendiri terdiri dari tiga aspek, yaitu: (a) akses fisik yang terdiri dari rasio konsumsi terhadap ketersediaan pangan, persentase jalan yang tidak dapat dilalui oleh kendaraan roda empat, dan persentase daerah yang tidak memiliki pasar dan jarak terdekat ke pasar >3 km; (b) akses ekonomi yang terdiri dari persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, penduduk yang



bekerja < 36 jam per minggu, dan *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) ekonomi per kapita; dan (c) akses sosial yang terdiri dari persentase penduduk yang tidak tamat pendidikan dasar (Rizka, 2019).

2.3.2.1. Penduduk Miskin

Kemiskinan menurut BPS adalah ketidakmampuan seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan pokok minimumnya seperti pangan, sandang, kesehatan perumahan dan pendidikan. Menurut Hanani (2009) dengan tingginya kemiskinan maka akses terhadap pekerjaan dan pengelolaan sumberdaya menjadi rendah. Itu akan menyebabkan rendahnya pendapatan masyarakat, rendahnya daya beli, yang menyebabkan pemenuhan kebutuhan dasar yaitu kebutuhan akan pangan yang memenuhi pola pangan harapan sebagai syarat asupan gizi yang cukup juga berpeluang besar tidak dapat dipenuhi.

2.3.2.2. Rumah tangga tanpa akses listrik

Menurut Hanani (2009) mengatakan bahwa indikator rumah tangga tanpa akses listrik adalah berkenaan dengan tingkat listrik rata-rata yang dimiliki masyarakat. Masyarakat yang tingkat listriknya rendah maka cenderung akan membentuk komoditas yang sulit terbuka untuk hal-hal yang lebih baik (inovasi), sehingga hal ini akan berdampak pada semakin terbatasnya pilihan pekerjaan yang dapat dipilih. Implikasi dari hal ini adalah semakin lemahnya akses ekonomi masyarakat tersebut.

Rumah tangga tanpa akses listrik di perkotaan dengan infrastruktur yang lengkap akan menjadi suatu indikator yang baik untuk melihat kesejahteraan



ekonomi, peningkatan peluang penghidupan, dan indikasi suatu daerah atau rumah tangga yang pada akhirnya berdampak pada kondisi ketahanan pangan wilayah.

2.3.3. Pemanfaatan Pangan

Pemanfaatan pangan adalah kemampuan dalam memanfaatkan bahan pangan dengan benar dan tepat. Ketika bahan pangan sudah didapatkan, maka berbagai faktor mempengaruhi jumlah dan kualitas pangan yang dijangkau oleh anggota keluarga. Bahan pangan yang dimakan harus aman dan memenuhi kebutuhan fisiologis suatu individu. Keamanan pangan mempengaruhi pemanfaatan pangan dan dapat dipengaruhi oleh cara penyiapan dan kemampuan memasak di suatu komunitas atau rumah tangga (Erli, 2016).

Pemanfaatan pangan meliputi: (1) Pemanfaatan pangan yang bisa di akses oleh rumah tangga; dan (2) Kemampuan individu untuk menyerap zat gizi secara efisien oleh tubuh. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan, dan penyajian makanan termasuk penggunaan air selama proses pengolahannya serta kondisi budaya atau kebiasaan dalam pemberian makanan terutama kepada individu yang memerlukan jenis pangan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (saat masa pertumbuhan, kehamilan, menyusui, dan lain-lain) atau status kesehatan masing-masing individu (Dinas Ketahanan Pangan, 2021).

2.3.3.1. Angka Kemataian Bayi

Menurut BPS (2012) Angka kematian bayi (AKB) adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai umur 1 tahun pada waktu tertentu per 1000 kelahiran hidup pada periode waktu yang sama. Angka kematian bayi merupakan



indikator yang mempengaruhi ketahanan pangan suatu wilayah, apabila angka kematian bayi rendah maka derajat kesehatan masyarakat baik.

Menurut Hanani (2009) bahwa tingkat kematian bayi menjadi indikator yang sangat baik untuk mengukur kinerja kualitas pelayanan dan penanganan kesehatan kelompok usia yang masih rentan terserang penyakit yaitu bayi. Pola asuh, pengetahuan tentang gizi dan kebiasaan di masyarakat dalam menjaga kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap AKB.

2.3.3.2. Balita yang Mengalami Gizi Buruk

Balita kurang gizi adalah anak dibawah lima tahun yang tinggi badannya kurang dari -2 standar deviasi dengan indeks tinggi badan menurut umur. Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang sangat baik digunakan pada sekelompok penyerapan pangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi dan kesehatan ibu, pendidikan ibu, pola asuh anak, akses terhadap air bersih, akses terhadap pelayanan kesehatan yang tepat waktu. (BKP, 2020).

2.4. Penelitian Terdahulu

Abdullah (2019), melakukan penelitian dengan judul Analisis Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru: Pendekatan Spasial (Keruangan), dengan tujuan 1) menganalisis status ketahanan pangan pada tingkat kecamatan di Kota Pekanbaru dari aspek akses pangan, 2) menganalisis status ketahanan pangan pada tingkat kecamatan di Kota Pekanbaru dari aspek pemanfaatan pangan, 3) menganalisis ketahanan pangan komposit pada tingkat kecamatan di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengumpulkan data sekunder yang berlokasi di Kota Pekanbaru. Analisis yang digunakan adalah : 1) Akses



pangan, dengan indikator : a) persentase penduduk miskin ; b) persentase rumah tangga tanpa akses listrik, 2) Analisis pemanfaatan pangan, dengan indikator : a) persentase rumah tangga tanpa akses ke air bersih ; b) persentase angka kesakitan, 3) Analisis ketahanan pangan komposit, 4) Pemetaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kondisi ketahanan pangan dari sisi akses pangan, Kota Pekanbaru berada pada kondisi tahan pangan tinggi dengan nilai indeks gabungan akses pangan dari tiga indikator yaitu sebesar 37,47. Kecamatan Tenayan Raya memiliki nilai indeks gabungan akses pangan yang tertinggi sebesar 42,13 dan Kecamatan Sail memiliki nilai indeks gabungan akses pangan terendah, 2) kondisi ketahanan pangan dari sisi pemanfaatan, Kota Pekanbaru berada pada kondisi tahan pangan tinggi dengan nilai indeks gabungan pemanfaatan pangan dari lima indikator sebesar 43,06, Kecamatan Payung Sekaki memiliki indeks gabungan pemanfaatan pangan yang tertinggi sebesar 45,13 dan kecamatan Pekanbaru memiliki nilai indeks gabungan pemanfaatan pangan terendah sebesar 35,89, 3) ketahanan pangan pada tingkat kecamatan di Kota Pekanbaru secara keseluruhan berada pada kondisi tahan pangan.

Penelitian yang telah dilakukan Vaulina dkk, (2021) dengan judul Pemetaan Ketahanan Pangan Berdasarkan Aspek Ketersediaan Pangan Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan tujuan pemetaan ketahanan pangan berdasarkan aspek ketersediaan pangan di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berlokasi di Kota Pekanbaru. Analisis data yang digunakan yaitu analisis FSQ (*Food Security Quotient*). Hasil penelitian ini menggunakan *Food Scurity*



Quotient di Kota Pekanbaru, untuk produksi dan luas panen terdapat pada komoditi kacang kedelai yaitu 7,2107 dan 10,5227. Artinya bahwa komoditi ini termasuk pada kategori sangat aman pangan. Jika dilihat dari kebutuhan pangan dengan kepadatan penduduk 1.555 jiwa/Km², maka komoditi dengan kategori sangat aman yaitu padi, ubi jalar dan kacang tanah. Untuk nilai FSQ pada aspek ketersediaan pangan dengan nilai 1,9494 yang berarti bahwa secara keseluruhan kategori pangan di Kota Pekanbaru termasuk ke dalam kategori V yaitu sangat aman. Indeks ketersediaan pangan di Kota Pekanbaru dengan nilai 0,06 pada kondisi relative ketahanan pangan yakni sangat tahan pangan.

Vernia (2017), melakukan penelitian dengan judul Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dengan tujuan : 1) mengetahui karakteristik rumah tangga petani padi di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, 2) mengetahui besarnya proporsi pengeluaran konsumsi pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga petani di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, 3) mengetahui besarnya konsumsi energi dan protein rumah tangga petani padi di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, 4) mengetahui kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dilihat dari indikator proporsi pengeluaran pangan dan tingkat konsumsi energi. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan mengumpulkan data primer dan sekunder tahun 2017, yang berlokasi di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Analisis data yang digunakan adalah : 1) Karakteristik rumah tangga petani padi, 2) Analisis proporsi pengeluaran konsumsi pangan terhadap total



pengeluaran, 3) Analisis tingkat konsumsi energi dan protein rumah tangga, 4) Analisis ketahanan pangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Rata-rata umur anggota keluarga yaitu suami 45,65 tahun, istri 41,60 tahun, anak laki-laki 13,71 tahun, dan anak perempuan 13,09 tahun, 2) Rata-rata proporsi pengeluaran konsumsi pangan terhadap total pengeluaran petani konsumsi pangan sebesar 56,11% dan non pangan konsumsi sebesar 43,89%, 3) Rata-rata tingkat konsumsi energi rumah tangga sebesar 44,48% yang tergolong masih rendah, 4) Kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani padi berdasarkan proporsi pengeluaran pangan dan tingkat konsumsi energi termasuk kategori kurang pangan dan rawan pangan, 5) Rata-rata produksi padi beras rumah tangga petani padi sawah sebanyak 1.719,08 kg per tahun dan kebutuhan rumah tangga sebesar 361,80 kg pertahun sehingga kebutuhan beras pertahun tercukupi.

Erli (2016), melakukan penelitian dengan judul Analisis Ketahanan Pangan Di Kabupaten Pelalawan, dengan tujuan 1) untuk menganalisis ketersediaan pangan di Kabupaten Pelalawan, 2) untuk menganalisis akses terhadap pangan di Kabupaten Pelalawan, 3) untuk menganalisis pemanfaatan pangan di Kabupaten Pelalawan, 4) indeks gabungan ketahanan nabati di Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengumpulkan data sekunder di Kabupaten Pelalawan. Analisis yang digunakan adalah : 1) Analisis Ketersediaan Pangan, dengan indikator a) Perhitungan produksi netto sereal ; b) Perhitungan ketersediaan pangan sereal perkapita perhari ; c) Perhitungan indeks ketersediaan pangan, 2) Akses Terhadap Pangan, 3) Pemanfaatan Pangan, 4) Indeks Gabungan Ketahanan Pangan Nabati, 5) Range



Indeks Konsisi Relatif Aspek Ketersediaan Pangan, Akses Pangan, Dan Pemanfaatan Pangan, 6) Indeks Komposit Ketahanan Pangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Aspek ketersediaan pangan sereal (padi, jagung, ubi kayu, dan ubi jalar) di Kabupaten Pelalawan berada dalam kondisi sangat tidak tahan pangan, 2) Aspek akses pangan nabati analisis menggunakan indikator rumah tangga yang hidup dibawah garis kemiskinan berada pada kondisi sangat miskin, dan rumah tangga tanpa akses listrik berada pada kondisi tidak tahan pangan, dari dua indikator tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Pelalawan secara keseluruhan berada pada kondisi rawan pangan, 3) Aspek pemanfaatan pangan nabati dengan analisis angka kematian bayi berada pada kondisi sangat rawan pangan, balita yang mengalami gizi buruk berada pada kondisi sangat rawan pangan dan bayi yang tidak diimunisasi secara lengkap berada pada kondisi sangat rawan pangan, dari tiga analisis menunjukkan bahwa Kabupaten Pelalawan secara keseluruhan berada pada kondisi sangat rawan pangan.

Rizka (2019), melakukan penelitian dengan judul Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kota Medan, dengan tujuan penelitian untuk : 1) menganalisis ketersediaan pangan rumah tangga di Kota Medan, 2) menganalisis akses pangan rumah tangga di Kota Medan, 3) menganalisis pemanfaatan pangan dan tingkat kerawanan pangan di kota Medan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif berdasarkan acuan Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) berdasarkan stok atau ketersediaan sembilan kelompok bahan pangan yang sebesar 1.029,95 gram/kapita/hari maka rumah tangga di Kota Medan tergolong dalam pangan



tersedia, 2) akses pangan rumah tangga di Kota Medan dikategorikan dapat dijangkau atau di akses, 3) rumah tangga di Kota Medan tergolong dalam kategori tahan pangan berdasarkan skor PPH sebesar 93,14 dengan tingkat kecukupan energi sebesar 2.252,02 gram/kapita/hari lebih besar dari acuan yang dianjurkan yaitu sebesar 2.150 kkal/kapita/hari, tingkat kecukupan protein sebesar 76,78 gram/kapita/hari lebih besar dari acuan yang dianjurkan yaitu sebesar 57 kkal/kapita/hari, dan tingkat kecukupan lemak sebesar 86,63 gram/kapita/hari lebih besar dari acuan yang dianjurkan yaitu sebesar 68 kkal/kapita/hari.

Sadevi dkk (2020), melakukan penelitian dengan judul Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Kalirejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo, dengan tujuan penelitian untuk : 1) menganalisis tingkat ketahanan pangan rumah tangga, 2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan tingkat rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode survei yang berlokasi di Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan pencatatan. Teknik untuk uji hipotesis konsumsi energi dan pangsa pengeluaran pangan menggunakan *One Sample T-test*. Teknik analisis uji hipotesis faktor yang mempengaruhi konsumsi energy menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo berada dalam kategori rentan pangan, selain itu terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi pangan di Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo yaitu lama pendidikan ibu rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga dan pendapatan.



Rahmawati dkk (2020), melakukan penelitian dengan judul Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Pawindan, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis. Tujuan penelitian untuk mengetahui : (1) struktur pendapatan rumah tangga petani di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, (2) struktur pengeluaran rumah tangga petani di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, (3) ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan metode survei yang berlokasi di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Total rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis sebesar Rp 3.228,000 dari total pendapatan tersebut pendapatan Petani sebagai kepala keluarga sebesar 75,95 persen yang terdiri dari pendapatan usahatani sebesar 13,93, non padi sebesar 0,41 persen dan non pertanian sebesar 61,01 persen, serta pendapatan anggota keluarga sebesar 24,05 persen yang terdiri dari pendapatan pertanian sebesar 7,22 persen dan non pertanian sebesar 16,80 dari total pendapatan rumah tangga petani. (2) Total rata-rata pengeluaran rumah tangga petani di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis sebesar Rp 2.958,500/Bulan. Dari pengeluaran tersebut dialokasikan untuk kebutuhan pangan sebesar 40% dan untuk kebutuhan nonpangan sebesar 60% dari total pengeluaran rumah tangga. (3) Tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dilihat dari indikator tingkat



subsistensi pangan tergolong rendah, indikator aksesibilitas rumah tangga tergolong tinggi, dan indikator pangsa pengeluaran pangan tergolong rendah.

Nanda dkk (2019), melakukan penelitian dengan judul Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Lampung Tengah, dengan tujuan penelitian untuk : 1) mengetahui ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Lampung Tengah, 2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode Jonsson dan Toole serta menggunakan metode analisis regresi logit ordinal untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Lampung Tengah kurang dari 50% berada dalam kondisi tahan pangan atau sebesar 38,04%, 2) a. Harga padi, harga konsumsi lainnya dan pendapatan rumah tangga berpengaruh positif, sedangkan harga aneka kacang, harga makanan dan minuman jadi dan jumlah anggota rumah tangga berpengaruh negatif terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Lampung Tengah. b. Ketahanan pangan rumah tangga di perkotaan dan pedesaan tidak berbeda, rumah tangga pertanian lebih tahan pangan dibandingkan rumah tangga non pertanian dan rumah tangga yang menerima raskin memiliki peluang untuk tahan pangan lebih besar dibandingkan rumah tangga yang tidak menerima raskin.

Penelitian yang dilakukan Desvaeryand (2022) berjudul Analisis Ketahanan Pangan Di Kota Pekanbaru dengan tujuan menganalisis 1) Ketersediaan pangan di Kota Pekanbaru, 2) Akses terhadap pangan di Kota Pekanbaru, 3) Pemanfaatan



pangan di Kota Pekanbaru, dan 4) Indeks gabungan ketahanan pangan di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan menggunakan data sekunder di Kota Pekanbaru. Analisis data yang dilakukan dengan menganalisis ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan, dan indeks gabungan ketahanan pangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi aspek ketersediaan pangan berada dalam kondisi sangat tahan pangan dengan indeks komposit ketersediaan pangan sebesar 0,16, akses pangannya sebesar 0,32, aspek pemanfaatan pangannya sebesar 0,26 dan indeks gabungan komposit dari ketiga aspek ketahanan pangan Kota Pekanbaru berada dalam kondisi tahan pangan dengan angka indeks komposit gabungan ketahanan pangan sebesar 0,21.

2.5. Kerangka Pemikiran

Ketahanan pangan (*food security*) sangat dikaitkan dengan tersediannya bahan pangan dalam kuantitas dan kualitas yang cukup, tersebar dengan harga yang terjangkau dan aman dimanfaatkan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan energi dan gizinya. Ketahanan pangan terdiri dari 3 aspek yaitu ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan. Ketiga aspek tersebut merupakan aspek penting untuk pencapaian status ketahanan pangan yang aman di suatu wilayah.

Pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahunnya berakibat pada berkurangnya lahan pertanian yang berdampak pada suatu wilayah tidak memproduksi bahan pangan sendiri dari wilayahnya melainkan pemenuhan kebutuhan bahan pangan didatangkan dari luar. Akibat yang diterima dari bahan



pangan datang dari luar wilayah harga menjadi tidak terjangkau. Oleh karena itu perbaikan ketahanan pangan harus dilakukan secara terus menerus untuk mendapat pencapaian ketahanan pangan yang baik.

Kemiskinan juga menjadi faktor sosial ekonomi yang digunakan untuk melihat status ketahanan pangan. Jumlah penduduk miskin yang masih tinggi dan mengalami fluktuasi pertahunnya mengakibatkan ketidakmampuan mengakses pangan secara baik, karena daya beli penduduk miskin yang rendah. Akibatnya pangan tidak didapat dan gizi tidak terpenuhi dengan baik maka akan memunculkan angka kesakitan dan kematian yang tinggi.

Keadaan yang terjadi berkaitan dengan pertumbuhan penduduk, lahan pertanian yang berkurang, tidak produksi bahan pangan sendiri dan penduduk miskin menjadi masalah yang akan mempengaruhi keadaan status ketahanan pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Tingkat ketahanan pangan dapat diketahui dengan menggunakan indikator aspek ketahanan pangan yang sesuai dengan panduan penyusunan peta ketahanan dan kerentanan pangan.

Indikator yang digunakan sesuai dengan ketiga aspek ketahanan pangan, penggunaan aspek ini sesuai dengan ketersediaan data ataupun memilih aspek yang diinginkan untuk melihat tingkat ketahanan pangan. Aspek ketersediaan pangan menggunakan indikator netto ketersediaan pangan jagung, ubi kayu, dan ubi jalar.

Ketersediaan hanya menggunakan produksi pangan yang merupakan sumber karbohidrat. Aspek akses pangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indikator persentase penduduk miskin dan persentase rumah tangga tanpa akses listrik. Aspek pemanfaatan pangan menggunakan indikator angka



kematian bayi, dan persentase balita yang mengalami gizi buruk. Berdasarkan indikator yang digunakan kemudian dianalisis mendapatkan hasil indeks gabungan untuk dapat melihat status ketahanan pangan. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini di susun kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada Gambar 3.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU



KETAHANAN PANGAN DI KECAMATAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

Permasalahan Pangan Kecamatan Pangkalan Kerinci

- Pertumbuhan Penduduk mengakibatkan Lahan Pertanian berkurang
- Produksi Bahan Pangan belum memenuhi kebutuhan penduduknya
- Penduduk miskin yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya

Analisis Indikator Ketahanan pangan

Aspek Ketersediaan Pangan

Netto Ketersediaan Pangan

- Jagung
- Ubi Kayu
- Ubi Jalar

Aspek Akses Pangan

- Indikator penduduk miskin
- Persentase Rumah Tangga tanpa Akses Listrik

Aspek Pemanfaatan Pangan

- Angka kematian bayi
- Balita yang mengalami gizi buruk

Indeks Gabungan Ketahanan Pangan

Analisis Deskripsi Kuantitatif/Kualitatif

Status Ketahanan Pangan Suatu Wilayah

Kesimpulan dan Saran

Gambar 3. Kerangka Pemikiran Ketahanan Pangan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci.



BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari data pustaka, dokumen publikasi instansi, dan bahan-bahan yang sesuai dengan penelitian.

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Adapun latar belakang pemilihan daerah ini menjadi lokasi penelitian karena wilayah ini tidak menghasilkan produksi padi sendiri melainkan didatangkan dari wilayah lain dan produksi bahan pangan lainnya seperti jagung, ubi kayu, dan ubi jalar masih defisit.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan yaitu dari bulan Mei-November 2022. Rangkaian penelitian meliputi pembuatan proposal, seminar proposal, pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan laporan, seminar dan perbanyakan hasil penelitian.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbagai tahun sesuai yang diperlukan, terutama data tahun 2020 sebagai basis analisis karena data tahun terbaru kurang lengkap atau tidak tersedia. Data sekunder tersebut meliputi: Data Utama sebagai berikut jumlah produksi tanaman pangan jagung, ubi kayu, dan ubi jalar yang merupakan sumber karbohidrat, jumlah penduduk miskin, rumah tangga tanpa akses listrik, angka kematian bayi, dan balita yang mengalami gizi buruk.



Data Penunjang sebagai berikut geografi dan topografi Kecamatan Pangkalan Kerinci, Jumlah Penduduk Kabupaten dan Kecamatan, jumlah penduduk menurut mata pencaharian, sarana pendidikan, jumlah murid dan guru, luas lahan dan produksi tanaman pangan, serta luas lahan dan produksi tanaman perkebunan.

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Kantor Camat Kecamatan Pangkalan Kerinci, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan, Dinas Sosial dan Ketenagakerjaan Kabupaten Pelalawan, Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan, dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan,.

3.3. Konsep Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap konsep-konsep yang digunakan pada penelitian ini, maka diperlukan batasan-batasan dengan berpedoman pada teori yang dipakai pada daerah penelitian, serta masalah yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Pangan adalah sumber biologis dan air yang diproses atau mentah yang ditujukan untuk makanan atau minuman konsumsi manusia, untuk memenuhi gizi dan energi manusia.
2. Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersediannya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau.



3. Masalah Pangan adalah keadaan kekurangan, kelebihan, atau ketidakmampuan perseorangan atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan Pangan dan Keamanan Pangan.
4. Ketersediaan Pangan adalah kondisi tersedianya Pangan dari hasil produksi dalam suatu wilayah ataupun impor untuk memenuhi kebutuhan pangan individu.
5. Akses pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk memperoleh pangan yang cukup dan bergizi, melalui satu atau kombinasi dari berbagai sumber, seperti produksi dan persediaan sendiri, pembelian, barter, hadiah, pinjaman, dan bantuan pangan.
6. Persentase Penduduk miskin adalah persentase penduduk yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang maupun papan atau penduduk yang pendapatannya dibawah garis kemiskinan.
7. Rumah tangga tanpa akses listrik adalah ketidakmampuan rumah tangga untuk memperoleh atau menggunakan listrik baik PLN maupun non PLN yang menunjang kehidupannya.
8. Pemanfaatan Pangan adalah kemampuan dalam menggunakan atau memanfaatkan bahan pangan secara benar dan profesional.
9. Angka kematian bayi adalah jumlah kematian bayi yang berumur kurang dari satu tahun setiap per 1000 kelahiran bayi.
10. Balita yang mengalami gizi buruk adalah bayi dibawah 5 tahun yang berat badannya kurang atau tidak sesuai dengan standar menurut umur.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



11. Konsumsi normatif adalah konsumsi pangan yang harus dikonsumsi perindividu setiap harinya sesuai dengan standar kalori.
12. Indeks ketahanan pangan adalah ukuran dari gabungan beberapa indikator ketahanan pangan yang digunakan untuk menyimpulkan status ketahanan pangan.
13. Sangat rawan pangan adalah kemampuan penduduk memenuhi kebutuhan pangan dengan indeks ketahanan pangan $> 0,80$.
14. Rawan pangan adalah kemampuan penduduk memenuhi kebutuhan pangan dengan indeks ketahanan pangan $0,64 < 0,80$.
15. Agak rawan pangan adalah kemampuan penduduk memenuhi kebutuhan pangan dengan indeks ketahanan pangan $0,48 < 0,64$.
16. Cukup tahan pangan adalah kemampuan penduduk memenuhi kebutuhan pangan dengan indeks ketahanan pangan $0,32 < 0,48$.
17. Tahan pangan adalah kemampuan penduduk memenuhi kebutuhan pangan dengan indeks ketahanan pangan $0,16 < 0,32$.
18. Sangat tahan pangan adalah kemampuan penduduk memenuhi kebutuhan pangan dengan indeks ketahanan pangan $< 0,16$.

3.4. Analisis Data

Untuk mendapatkan dan mengetahui ketahanan pangan pada 7 desa/kelurahan di Kecamatan Pangkalan Kerinci maka data yang telah terkumpul akan disajikan dalam tabel, grafik dan gambar untuk kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif melalui analisis indikator yang digunakan sesuai dengan judul penelitian ini.



3.4.1. Ketersediaan Pangan

1) Perhitungan Produksi Netto Sereal

Perhitungan produksi netto sereal ini meliputi tanaman (jagung, dan umbi-umbian). Adapun cara menghitung produksi netto sereal sebagai berikut :

a. Jagung

Produksi Netto jagung dihitung sebagai berikut :

$$M_{\text{net}} = M - (s+f+w) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

M_{net} : Produksi Netto Jagung (Ton/Ha)

M : Produksi Jagung (Ton/Ha)

s : Nilai Konversi Untuk Benih (Produksi x 0,9%)

f : Nilai Konversi Untuk Pakan Ternak (Produksi x 6%)

w : Nilai Konversi Untuk Tercecer (Produksi x 5%)

b. Umbi-umbian

1. Ubi Kayu

$$C_{\text{net}} = C - (f+w) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

C_{net} : Netto Ketersediaan Ubi Kayu (Ton/Ha)

C : Produksi Ubi Kayu (Ton/Ha)

w : Nilai Konversi Untuk Tercecer (Produksi x 2,13%)

f : Nilai Konversi Untuk Ternak (Produksi x 2%)

2. Ubi Jalar

$$SP_{\text{net}} = SP - (f+w) \dots \dots \dots (3)$$



Keterangan :

SP_{net} : Netto Ketersediaan Ubi Jalar (Ton/Ha)

SP : Produksi Ubi Jalar (Ton/Ha)

f : Produksi Ubi Jalar Untuk Pakan Ternak (Produksi x 2 %)

w : Nilai Konversi Untuk Tercecer (Produksi x 10 %)

Untuk produksi bersih rata-rata ubi kayu dan ubi jalar (T_{net}) agar setara dengan beras, maka harus dikalikan dengan 1/3 (1 kg beras atau jagung ekuivalen dengan 3 kg ubi kayu dan ubi jalar dalam hal nilai kalori), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$T_{net} = 1/3 * (C_{net} + SP_{net}) \dots\dots\dots(4)$$

Maka, Produksi Netto Pangan Serealia (Jagung dan umbi-umbian) atau P_{food} :

$$P_{food} = R_{net} + M_{net} + T_{net} \dots\dots\dots(5)$$

2) Perhitungan Ketersediaan Pangan Serealia Per Kapita Per Hari

Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{P_{food}}{T_{pop} * 365} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

F : Ketersediaan Pangan Serealia Per Kapita Per Hari (gram)

T_{pop} : Total Populasi Kecamatan Pada Tahun Yang Sama Dengan Data

Produksi Pangan Serealia

P_{food} : Produksi Netto Pangan Serealia (gram/ha)

3) Perhitungan Rasio Ketersediaan Pangan

Rumus yang digunakan adalah :

$$IAV = \frac{C_{norm}}{F} \dots\dots\dots(7)$$



Keterangan :

I_{AV} : Indeks Ketersediaan Pangan

C_{norm} : Konsumsi Normatif (300 gram)

F : Ketersediaan Pangan (gram)

Jika nilai ' I_{AV} ' lebih dari 1, maka daerah tersebut defisit pangan sereal, atau kebutuhan konsumsi normatif tidak bisa dipenuhi dari produksi bersih sereal jagung serta umbi-umbian yang tersedia di daerah tersebut. Dan bila nilai ' I_{AV} ' kurang dari 1, maka menunjukkan kondisi surplus pangan sereal di daerah tersebut. Setelah itu, data diubah atau dikonversikan kedalam suatu indeks yang menggunakan skala 0-1.

$$\text{Indeks Komposit} = \frac{X_{ij} - X_{i \min}}{X_{i \max} - X_{i \min}} \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

X_{ij} : nilai ke-j dari indikator ke-i

$X_{i \min}$: nilai minimum indikator

$X_{i \max}$: nilai maksimum indikator

3.4.2. Akses Pangan

Akses Pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan, baik yang berasal dari produksi sendiri, stok, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Indikator yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah indikator penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan dan indikator penduduk yang tidak tamat pendidikan dasar.



- a. Indikator penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan

$$= \frac{\text{Jumlah Penduduk Miskin}}{\text{Total Jumlah Penduduk}} \times 100 \% \dots\dots\dots(9)$$

- b. Persentase Rumah Tangga Tanpa Akses Listrik

$$= \frac{\text{Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Listrik}}{\text{Total Jumlah Penduduk}} \times 100 \% \dots\dots\dots(10)$$

Menentukan hasil analisis akses terhadap pangan, maka seluruh indikator akses pangan dikonversikan kebentuk indeks dalam bentuk skala 0-1.

$$\text{Indeks Komposit} = \frac{X_{ij} - X_{i \min}}{X_{i \max} - X_{i \min}}$$

Keterangan :

X_{ij} : nilai ke-j dari indikator ke-i

$X_{i \min}$: nilai minimum indikator

$X_{i \max}$: nilai maksimum indikator

3.4.3. Pemanfaatan Pangan

Indikator-indikator yang termasuk kedalam kelompok ini adalah :

1. Angka kematian bayi

$$= \frac{\text{Jumlah Bayi Meninggal Umur < 1 tahun}}{\text{Jumlah Kelahiran Hidup Selama 1 tahun}} \times 1000 \dots\dots\dots(11)$$

2. Balita yang mengalami Gizi Buruk

$$= \text{Jumlah balita gizi buruk} / \text{jumlah balita} \times 100 \dots\dots\dots(12)$$

Indikator pemanfaat pangan yang digunakan seluruhnya diubah dalam bentuk indeks untuk menstandarisasi dalam skala 0-1.

$$\text{Indeks Komposit} = \frac{X_{ij} - X_{i \min}}{X_{i \max} - X_{i \min}} \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :



X_{ij} : nilai ke-j dari indikator ke-i

$X_{i \min}$: nilai minimum indikator

$X_{i \max}$: nilai maksimum indikator

3.4.4. Indeks Gabungan Aspek Ketahanan Pangan

Analisis Ketahanan pangan dilakukan dengan mengubah semua indikator pada aspek ketahanan pangan menjadi indeks pangan untuk dapat menyimpulkan status ketahanan pangan kemudian digabungkan semua indeks aspek pangan untuk mendapatkan indeks gabungan atau komposit.

$$\text{Indeks komposit} = \frac{X_{ij} - X_{\min}}{X_{\max} - X_{\min}} \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

X_{ij} : nilai ke-j dari indikator ke-i

$X_{\min}$: nilai minimum indikator

$X_{\max}$: nilai maksimum indikator

Kondisi relatif indeks gabungan ketahanan pangan dijelaskan berdasarkan indeks gabungan aspek pangan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Indeks Komposit dan Kondisi Relatif Gabungan Aspek Ketahanan Pangan.

Aspek pangan	Range Indeks Komposit	Kondisi Relatif
• Ketersediaan pangan • Akses Pangan • Pemanfaatan Pangan	> 0,80	Sangat Rawan Pangan
	0,64 - < 0,80	Rawan Pangan
	0,48 - < 0,64	Agak Rawan Pangan
	0,32 - < 0,48	Cukup Tahan Pangan
	0,16 - < 0,32	Tahan Pangan
	< 0,16	Sangat Tahan Pangan

Sumber : Badan Ketahanan Pangan, 2005



BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Geografi dan Topografi

Kabupaten Pelalawan merupakan hasil dari pemekaran Kabupaten Kampar.

Kabupaten Pelalawan terletak di Pesisir Pantai Timur Pulau Sumatera antara 1,25' Lintang Utara sampai 0,20' Lintang Selatan dan antara 100,42' Bujur Timur sampai 103,28' Bujur Timur dengan luas wilayah kurang lebih 13.067,29 Km².

Kabupaten Pelalawan memiliki 12 Kecamatan.

Kecamatan Pangkalan Kerinci merupakan salah satu dari 12 Kecamatan di Kabupaten Pelalawan hasil pemekaran dari Kecamatan Langgam terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2001. Kecamatan Pangkalan memiliki luas wilayah kurang lebih 247,76 Km² dan wilayah terluas dimiliki oleh Desa Rantau Baru dengan luas wilayah 83,34 Km², serta wilayah terkecil dimiliki oleh Desa/Kelurahan Pangkalan Kerinci Timur dengan luas wilayah 55,45 km².

Secara geografi Kecamatan Pangkalan Kerinci terletak pada ketinggian 15m dpl dengan titik koordinat wilayah 0,384 Lintang Selatan dan 101,8434 Bujur Timur. Kecamatan Pangkalan Kerinci memiliki batas-batas wilayah yaitu sebelah utara Kecamatan Kerinci Kanan Kab. Siak, sebelah selatan Kecamatan Pangkalan Kuras, sebelah barat Kecamatan Bandar Sekijang dan sebelah timur Kecamatan Pelalawan.

Wilayah Kecamatan Pangkalan Kerinci terdiri dari dataran rendah seperti Desa Pangkalan Kerinci Kota, Mekar Jaya, Makmur, Pangkalan Kerinci Barat, dan Pangkalan Kerinci Timur, serta dua wilayah lainnya terletak di daerah aliran sungai yaitu Desa Rantau Baru dan Desa Kuala Terusan.



4.2. Administrasi Pemerintah

Pada awal pembentukan Kecamatan Pangkalan Kerinci terdiri dari 7 Desa yaitu Desa Pangkalan Kerinci, Desa Sekijang, Desa Rantau Baru, Desa Kuala Terusan, Desa Makmur, dan Desa Bukit Agung kemudian pada tahun 2009 berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 08 Tahun 2004 Desa Pangkalan Kerinci dimekarkan menjadi 3 Kelurahan, yaitu Kelurahan Pangkalan Kerinci Kota, Pangkalan Kerinci Barat, dan Pangkalan Kerinci Timur, seiring dengan perkembangan maka pada tahun 2005 Desa Seikijang dimekarkan menjadi Kecamatan yang merupakan pemecahan dari Kecamatan Pangkalan Kerinci. Saat ini Kecamatan Pangkalan Kerinci wilayahnya terdiri dari 3 kelurahan dan 4 desa.

4.3. Kependudukan

4.3.1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Pangkalan Kerinci pada tahun 2020 sebanyak 94.585 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 382 jiwa/Km² yang terdiri dari 48.673 jiwa penduduk laki-laki dan 43.113 jiwa penduduk perempuan yang tersebar di 4 desa dan 3 kelurahan. Penduduk terbanyak terdapat di Kelurahan Pangkalan Kerinci Timur dengan jumlah penduduk sebanyak 40.650 jiwa dan yang paling sedikit terdapat di Desa Kuala Terusan dengan jumlah penduduk sebanyak 447 jiwa.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Tabel 6: Jumlah penduduk dan persentase penduduk Kecamatan Pangkalan Kerinci menurut Desa/Kelurahan.

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk
1	Rantau Baru	750	33,64
2	Kuala Terusan	447	17,88
3	Pangkalan Kerinci Kota	34.431	5,73
4	Mekar Jaya	3.826	7,75
5	Makmur	6.395	2,11
6	Pangkalan Kerinci Barat	8.086	10,5
7	Pangkalan Kerinci Timur	40.650	22,38
8	Jumlah	94.585	100

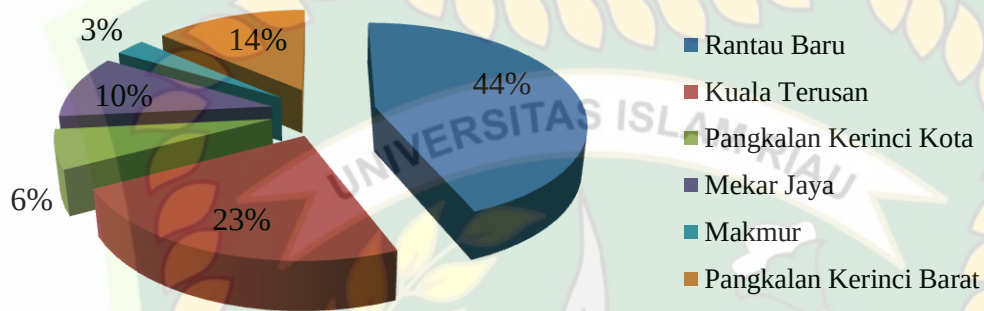
Sumber: Kantor Kecamatan Pangkalan Kerinci, 2020

Berdasarkan Tabel 6 terdapat tiga desa/kelurahan yang paling banyak jumlah penduduknya yaitu Pangkalan Kerinci Timur sebesar 40.650 jiwa dengan persentase penduduk sebesar 22,38, Pangkalan Kerinci Kota sebesar 34.431 jiwa dengan persentase penduduk sebesar 5,73, dan Pangkalan Kerinci Barat sebesar 8.086 jiwa dengan persentase penduduk sebesar 10,50. Empat desa/kelurahan yang paling sedikit jumlah penduduknya yaitu Kuala Terusan sebesar 447 jiwa dengan persentase penduduk sebesar 17,88, Rantau Baru sebesar 750 jiwa dengan persentase penduduk sebesar 33,64, Mekar Jaya sebesar 3.826 jiwa dengan persentase penduduk sebesar 7,75, dan Makmur sebesar 6.395 dengan persentase penduduk sebesar 2,11.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Persentase Penduduk Kecamatan Pangkalan Kerinci



Gambar 4. Persentase Penduduk menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

4.3.2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Pangkalan Kerinci terdiri dari kelompok laki-laki yang berjumlah 48.673 dan kelompok perempuan dengan jumlah 45.912 dengan sex ratio sebesar 106. Untuk lebih jelas tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari Tabel.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, Sex Ratio, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Per Km Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah	Sex Ratio	Luas Desa (Km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/Km ²)
1	Rantau Baru	400	350	750	114	83,34	9
2	Kuala Terusan	222	225	447	98	44,3	10
3	Pangkalan Kerinci Kota	17.676	16.755	34.431	105	14,2	2.425
4	Mekar Jaya	1.961	1.865	3.826	105	19,21	199
5	Makmur	3.285	3.110	6.395	105	5,24	1.220
6	Pangkalan Kerinci Barat	4.183	3.903	8.086	107	26,02	311
7	Pangkalan Kerinci Timur	20.946	19.704	40.650	106	55,45	733
	Jumlah	48.673	45.912	94.585	106	247,76	382

Sumber : Kantor Kecamatan Pangkalan Kerinci, 2020



Dari Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari penduduk berjenis kelamin perempuan, sex ratio penduduk Kecamatan Pangkalan Kerinci pada tahun 2020 sebesar 106. Sex ratio atau ratio jenis kelamin merupakan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan. Artinya dengan nilai sex ratio sebesar 106 maka Kecamatan Pangkalan Kerinci lebih dominan dengan penduduk laki-laki.

Kepadatan penduduk menunjukkan perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah. Kepadatan penduduk Kecamatan Pangkalan Kerinci sebesar 382 jiwa/Km². Desa/Kelurahan yang memiliki tingkat kepadatan tertinggi adalah Kelurahan Pangkalan Kerinci kota dengan kepadatan 2.425 jiwa/Km², dan desa/kelurahan yang memiliki tingkat kepadatan rendah adalah Rantau Baru dengan kepadatan 9 jiwa/Km². Berdasarkan Tabel 7 penduduk yang ada pada setiap desa/kelurahan penyebaran penduduknya tidak merata yang paling banyak penduduk hanya di kelurahan Pangkalan Kerinci Kota dan Pangkalan Kerinci Timur, lainnya tersebar di semua desa/kelurahan.

4.3.3. Penduduk Menurut Mata Pencarian

Setiap daerah memiliki mata pencarian yang beragam begitu pula dengan Kecamatan Pangkalan Kerinci yang penduduknya memiliki mata pencarian yang beragam. Mata pencarian didominasi oleh buruh tambang, buruh industri dan buruh perkebunan, agar lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 8.



Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	559	2,37
2	Nelayan	1.105	4,69
3	Pengusaha sedang/besar	1.136	4,82
4	Pengrajin/industri kecil	1.236	5,24
5	Buruh Industri	5.015	21,29
6	Buruh Bangunan	217	0,92
7	Buruh Tambang	6.512	27,64
8	Buruh Perkebunan	3.248	13,78
9	Pedagang	514	2,18
10	Pengangkutan	73	0,30
11	Pegawai Negeri Sipil	2.107	8,94
12	ABRI	45	0,19
13	Pensiunan (ABRI/PNS)	370	1,57
14	Peternak	1.417	6,01
	Jumlah	23.554	100

Sumber : BPS Kabupaten Pelalawan ,2021.

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Pangkalan Kerinci di dominasi mata pencahariannya oleh buruh tambang, buruh industri, dan buruh perkebunan. Buruh tambang memiliki jumlah 6.512 dengan persentase 27,6%, buruh industri memiliki jumlah 5.015 dengan persentase 21,29 % dan buruh perkebunan sebanyak 3.248 dengan persentase 13,78 %. Selain di dominasi dengan ketiga mata pencaharian tersebut Pangkalan Kerinci juga memiliki kategori mata pencaharian yang paling sedikit yaitu pengangkutan dan ABRI, dengan jumlah pengangkutan sebanyak 73 dengan persentase 0,30 dan ABRI dengan jumlah 45 dan persentase sebesar 0,19 %.

4.4. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan



sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan terbagi menjadi pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, tingkatan pendidikan formal terbagi menjadi SD, SMP, SMA, SMK, dan Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal yaitu pendidikan yang berkegiatan diluar pendidikan formal.

4.4.1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Kecamatan Pangkalan Kerinci banyak tersedia disetiap desa/kelurahannya untuk mendukung masyarakat dengan mudah mendapatkan pendidikan yang layak. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah SD, SMP, SMA, SMK dan Perguruan Tinggi di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

Desa/Kelurahan	Sekolah Dasar (SD)	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Sekolah Menengah Akhir (SMA)	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Perguruan Tinggi
Rantau Baru	1	0	0	0	0
Kuala Terusan	1	0	0	0	0
Pangkalan Kerinci Kota	6	2	2	1	0
Mekar Jaya	1	0	0		0
Makmur	3	2	0	1	0
Pangkalan Kerinci Barat	5	3	2	2	2
Pangkalan Kerinci Timur	8	8	2	1	1
Jumlah	25	15	6	5	3

Sumber: BPS Kabupaten Pelalawan, 2021.

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa ketersediaan Sekolah Dasar negeri dan swasta di kecamatan Pangkalan Kerinci pada tahun 2020 menjadi yang terbanyak dengan jumlah 25 yang tersebar di tujuh desa/kelurahan.



Desa/kelurahan Pangkalan Kerinci Timur memiliki sekolah dasar terbanyak yaitu berjumlah 8 yang digabungkan antara negeri dan swasta. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Pangkalan Kerinci berjumlah 15 sekolah yang terdiri antara negeri dan swasta dan tersebar di empat desa/kelurahan, Pangkalan Kerinci Timur memiliki sarana sekolah menengah pertama terbanyak yang berjumlah 8 SMP digabungkan antara SMP negeri dan swasta, sedangkan desa/kelurahan Pangkalan Kerinci Kota dan Makmur hanya memiliki masing-masing 2 Sekolah Menengah Pertama. Sekolah Menengah Akhir di Kecamatan Pangkalan Kerinci berjumlah 6 yang terdiri dari gabungan swasta dan negeri serta tersebar di tiga desa/kelurahan. Kecamatan Pangkalan Kerinci juga memiliki perguruan tinggi negeri dan swasta yang berjumlah 3 yang terletak 2 di Desa/kelurahan Pangkalan Kerinci Barat dan 1 di Desa/kelurahan Pangkalan Kerinci Timur.

4.4.2. Jumlah Murid dan Guru

Kecamatan Pangkalan Kerinci memiliki 1.809 guru yang terdiri dari guru honorer dan PNS yang tersebar di setiap tingkatan sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMA, dan SMK baik negeri maupun swasta. Sedangkan jumlah murid di Pangkalan Kerinci berjumlah 23.158 murid. Untuk memaksimalkan kegiatan ajar mengajar menurut peraturan pemerintah idealnya setiap guru SD, SMP, dan SMA bertanggung jawab mengajar terhadap 20 murid dan SMK sebanyak 15 murid untuk 1 guru. Agar lebih jelas mengenai jumlah murid dan guru di Kecamatan Pangkalan Kerinci dapat dilihat pada Tabel 10.



Tabel 10. Jumlah Murid dan Guru di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1	Rantau Baru	57	39
2	Kuala Terusan	41	10
3	Pangkalan Kerinci Kota	5.868	395
4	Mekar Jaya	666	90
5	Makmur	3.180	307
6	Pangkalan Kerinci Barat	4.823	346
7	Pangkalan Kerinci Timur	8.523	622
	Jumlah	23.158	1.809

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah murid di Kecamatan Pangkalan Kerinci sebanyak 23.158 murid. Desa/kelurahan Pangkalan Kerinci Timur memiliki jumlah murid terbanyak dari desa/kelurahan lainnya dengan jumlah murid sebanyak 8.523 murid, sedangkan Desa/kelurahan Kuala Terusan memiliki jumlah murid paling sedikit dengan jumlah 41 murid. Jumlah guru di Kecamatan Pangkalan Kerinci sebanyak 1.809. Jumlah guru paling banyak terletak di desa/kelurahan Pangkalan Kerinci Timur yaitu sebanyak 622, sedangkan desa/kelurahan Kuala Terusan memiliki jumlah guru paling sedikit yaitu sebanyak 10 guru.

4.5. Pertanian Tanaman Pangan

Kecamatan Pangkalan Kerinci merupakan pusat ibukota Kabupaten Pelalawan yang memiliki fokus lebih besar kepembaruan atau penyediaan sarana dan prasarana, Kecamatan ini tidak memiliki fokus yang besar terhadap pertanian atau memproduksi bahan pangan sendiri. Namun bukan berarti tidak ada satupun tanaman pangan yang diproduksi sendiri untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 11.



Tabel 11. Luas lahan, Produksi dan Konsumsi Normatif Tanaman Pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci 2020.

Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Konsumsi Normatif (Kg/Th)
Padi	0,00	0,00	119,42
Jagung	13,75	84,8	3,52
Ubi Kayu	10,05	261,3	22,35
Ubi Jalar	2,00	24,00	4,01

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, 2020

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa produksi padi di Kecamatan Pangkalan Kerinci tidak tersedia berarti kebutuhan padi untuk kecamatan tersebut terpenuhi dari wilayah lain. Produksi tertinggi tanaman pangan dihasilkan oleh ubi kayu sebesar 261,3 ton dengan luas lahan 10,05 hektar, kemudian diikuti oleh tanaman pangan jagung dengan produksi sebesar 84,8 ton, dan ubi jalar dengan produksi sebesar 24,00 ton.

4.6. Pertanian Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan lebih dominan di Kecamatan Pangkalan Kerinci terlihat pada tahun 2020 tanaman perkebunan meliputi tanaman kelapa sawit, kelapa dan tanaman karet. Diantara ketiga komoditas tanaman perkebunan kelapa sawit memiliki luas lahan dan produksi tertinggi di Kecamatan Pangkalan Kerinci, sedangkan tanaman kelapa memiliki luas lahan terkecil dari ketiga komoditas tersebut. Agar lebih jelas lagi dapat dilihat pada Tabel 12.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Tabel 12. Luas Areal Tanaman Perkebunan Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	Luas Areal/ha		
		Kelapa Sawit	Kelapa	Karet
1	Rantau Baru	2.679	13,8	89,37
2	Kuala Terusan	96	7	54
3	Pangkalan Kerinci Kota	0	0	0
4	Mekar Jaya	482	1,3	0
5	Makmur	127	3	0
6	Pangkalan Kerinci Barat	104	2	9,15
7	Pangkalan Kerinci Timur	1.845	9,07	63,26
	Jumlah	5.330	36,17	215,78

Sumber: BPS Kabupaten Pelalawan 2020

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa kelapa sawit menjadi komoditas tanaman perkebunan yang memiliki luas areal terbesar, Desa/Kelurahan Rantau Baru sebagai desa/kelurahan yang memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit terbesar dengan luas areal 2.679 ha, dan memiliki luas areal tanaman kelapa dan karet terbesar.

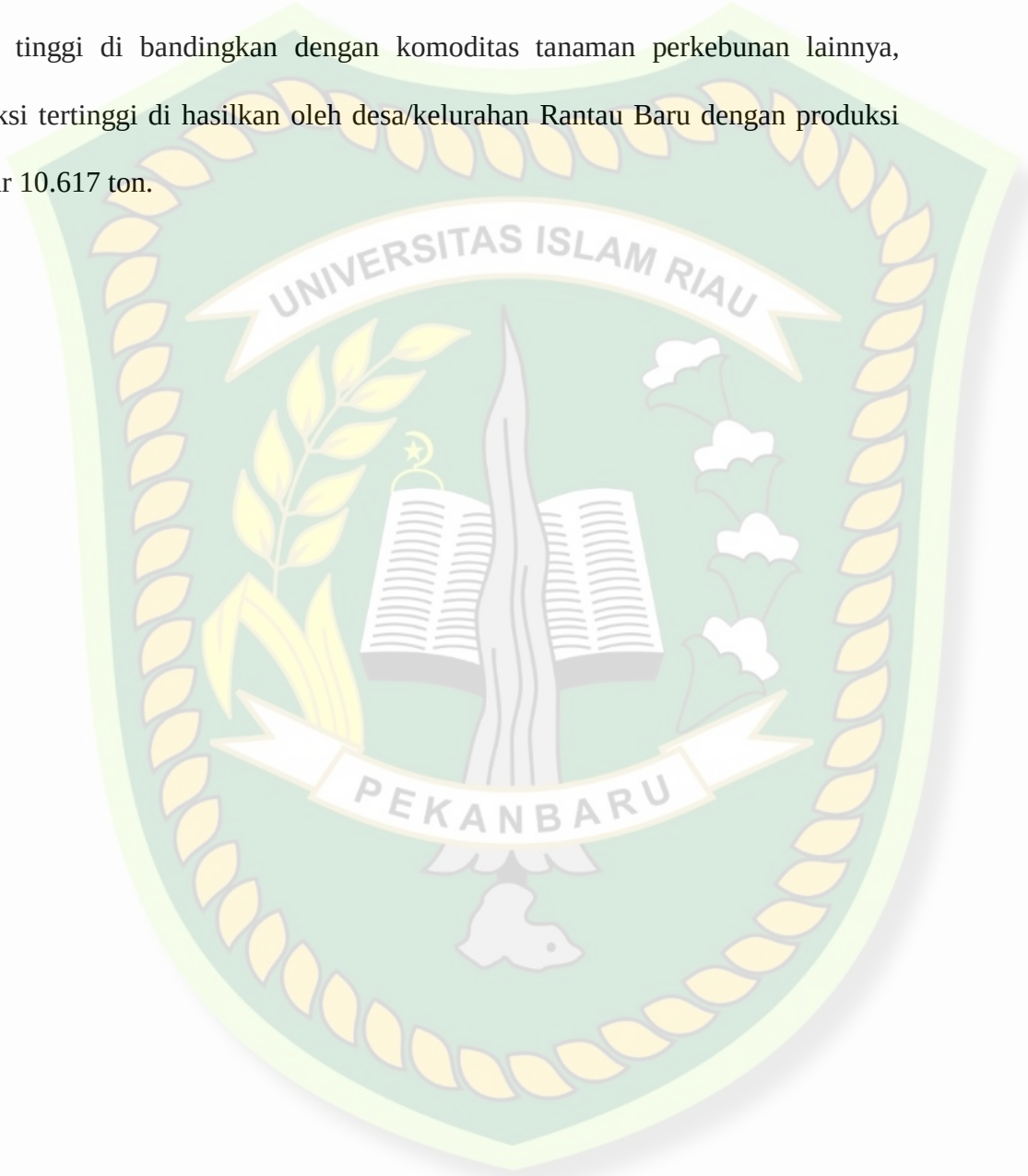
Luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi yang di hasilkan, lahan yang luas tentu dapat menghasilkan produksi yang tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Produksi Tanaman Perkebunan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	Produksi (Ton)		
		Kelapa Sawit	Kelapa	Karet
1	Rantau Baru	10.617	27	106
2	Kuala Terusan	230	7,5	75
3	Pangkalan Kerinci Kota	0	0	0
4	Mekar Jaya	1.058	1	0
5	Makmur	350	2	0
6	Pangkalan Kerinci Barat	176	2	24
7	Pangkalan Kerinci Timur	8.045	16,5	103
	Jumlah	20.476	56	308



Berdasarkan Tabel 13, kelapa sawit menjadi komoditas yang produksinya paling tinggi di bandingkan dengan komoditas tanaman perkebunan lainnya, produksi tertinggi di hasilkan oleh desa/kelurahan Rantau Baru dengan produksi sebesar 10.617 ton.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan merupakan tersediannya pangan dari hasil produksi dalam atau luar daerah untuk memenuhi kebutuhan pangan suatu wilayah. Ketersediaan pangan dipengaruhi oleh perdagangan pangan untuk kestabilan pangan daerah.

5.1.1. Produksi Pangan

Produksi pangan merupakan kegiatan menghasilkan, mengolah, mengubah bentuk, mengawetkan serta mengemas. Produksi pangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sifat biologi, fisika dan kimia tanah, curah hujan, iklim saluran irigasi, hama dan penyakit, sarana dan prasarana.

Pangan memiliki berbagai jenis komoditi diantaranya minyak nabati, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman sereal, kacang-kacangan, rempah-rempah, gula, dan produk hewani. Produksi pangan pada penelitian ini terbatas hanya produk dari sumber karbohidrat yaitu Jagung, ubi kayu dan ubi jalar. Tidak menggunakan produksi pangan padi dikarenakan produksi padi pada daerah penelitian ini tidak tersedia.

5.1.1.1. Jagung

Produksi jagung pada tahun 2020 di Kecamatan Pangkalan Kerinci sebesar 84,8 ton dengan luas panen sebesar 13,25 hektar. Produksi netto jagung sebesar 74,70 ton. Produksi netto jagung diperoleh dari perhitungan nilai konversi penggunaan hasil produksi jagung untuk benih 0,9 %, pakan ternak 6% dan



tercecer 5%. Agar lebih jelas mengenai produksi jagung dan netto produksi jagung kecamatan Pangkalan Kerinci dapat di lihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah Produksi dan Produksi Netto Jagung Menurut Desa/Kelur: di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	M (Produksi Jagung)	M _{net}	Persentase M _{net}
1	Rantau Baru	0,00	0,00	0,00
2	Kuala Terusan	0,00	0,00	0,00
3	Pangkalan Kerinci Kota	0,00	0,00	0,00
4	Mekar Jaya	0,00	0,00	0,00
5	Makmur	0,00	0,00	0,00
6	Pangkalan Kerinci Barat	84,8	74,70	100
7	Pangkalan Kerinci Timur	0,00	0,00	0,00
	Jumlah	84,8	74,70	100

M_{net} : Produksi Netto Ketersediaan Jagung

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa yang menghasilkan jagung di kecamatan Pangkalan Kerinci hanya desa/kelurahan Pangkalan Kerinci Barat dengan jumlah produksi jagung sebesar 84,8 ton dan Mnet sebesar 74,70 ton.

5.1.1.2. Ubi Kayu

Ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat selain beras, tanaman ini juga salah satu sumber pangan yang tersedia di berbagai daerah. Kecamatan Pangkalan Kerinci memiliki total produksi ubi kayu pada tahun 2020 sebesar 261,3 ton dan Cnet sebesar 250,50 ton. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 15.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Tabel 15. Jumlah Produksi dan Produksi Netto Ubi Kayu di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	C(Produksi)	C _{net}	Persentase C _{net}
1	Rantau Baru	0,00	0,00	0,00
2	Kuala Terusan	0,00	0,00	0,00
3	Pangkalan Kerinci Kota	0,00	0,00	0,00
4	Mekar Jaya	9,23	8,84	3,53
5	Makmur	13,31	12,76	5,09
6	Pangkalan Kerinci Barat	210,35	201,66	80,50
7	Pangkalan Kerinci Timur	28,41	27,23	10,87
	Jumlah	261,3	250,50	100

C_{net} : Produksi Netto ketersediaan ubi kayu

Tabel 15 menunjukkan bahwa total produksi tanaman pangan ubi kayu di Kecamatan Pangkalan Kerinci sebesar 261,3 ton dengan C_{net} sebesar 250,50. Penghasil terbesar ubi kayu terletak di desa/kelurahan Pangkalan Kerinci Barat dengan jumlah produksi sebesar 210,35 ton dan C_{net} sebesar 201,66 ton, daerah terendah atau sama sekali tidak ada produksi ubi kayu yaitu desa/kelurahan Rantau Baru, Kuala Terusan, dan Pangkalan Kerinci Kota.

5.1.1.3. Ubi Jalar

Ubi jalar merupakan makanan yang mengandung karbohidrat, ubi jalar dapat dijadikan pilihan makanan pengganti nasi. Produksi ubi jalar di Kecamatan Pangkalan Kerinci menghasilkan sebanyak 24 ton dengan produksi netto 21,12. Berdasarkan Tabel 16 diketahui bahwa penghasil ubi jalar terbanyak terletak di desa/kelurahan Pangkalan Kerinci barat yaitu sebanyak 19 ton, dan empat desa/kelurahan lainnya tidak ada produksi ubi jalar seperti Rantau Baru, Kuala Terusan, Pangkalan Kerinci Kota dan Pangkalan Kerinci Barat.



Tabel 16. Jumlah Produksi dan Produksi Netto Ubi Jalar di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	SP	SP _{net}	Persentase SP _{net} (%)
1	Rantau Baru	3,00	2,64	12,5
2	Kuala Terusan	0,00	0,00	0,00
3	Pangkalan Kerinci Kota	0,00	0,00	0,00
4	Mekar Jaya	0,00	0,00	0,00
5	Makmur	2,00	1,76	8,33
6	Pangkalan Kerinci Barat	19,00	16,72	79,16
7	Pangkalan Kerinci Timur	0,00	0,00	0,00
	Jumlah	24,00	21,12	100

SP_{net} : Produksi Netto Ketersediaan ubi jalar

Nilai konversi penggunaan produksi ubi jalar di Kecamatan Pangkalan Kerinci untuk pakan ternak dan tercecer masing-masing sebesar 2% dan 10% maka netto ketersediaan ubi jalar pada tahun 2020 sebanyak 21,12 ton. Setelah dikonversi maka produksi netto ubi jalar berkurang sebesar 12 % dari berat awal.

Produksi bersih rata-rata ubi kayu dan ubi jalar agar setara dengan beras, maka dikalikan dengan 1/3 (1 kg beras atau jagung ekuivalen 3 kg ubi kayu dan ubi jalar dalam hal ini kalori). Untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Produksi Netto Umbi-umbian Yang Setara dengan Beras di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	Produksi (ton)	Tnet (ton)	Persentase Tnet (%)
1	Rantau Baru	2,64	0,88	0,97
2	Kuala Terusan	0,00	0,00	0,00
3	Pangkalan Kerinci Kota	0,00	0,00	0,00
4	Mekar Jaya	8,84	2,94	3,25
5	Makmur	14,52	4,84	5,34
6	Pangkalan Kerinci Barat	218,38	72,79	80,40
7	Pangkalan Kerinci Timur	27,23	9,07	10,02
	Jumlah	271,61	90,53	100

Tnet : Netto ketersediaan umbi-umbian yang setara dengan beras.



Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa netto ketersediaan umbi-umbian yang setara dengan beras sebesar 90,53 ton, dengan produksi umbi-umbian sebanyak 271,61 ton.

5.1.1.4. Produksi Netto Pangan Serealialia

Produksi netto pangan serealialia (P_{food}) merupakan gabungan produksi netto ketersediaan jagung (M_{net}), serta produksi netto ketersediaan ubi kayu dan produksi netto ketersediaan ubi jalar atau produksi netto ketersediaan umbi-umbian (T_{net}). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Produksi Netto Ketersediaan Pangan Serealialia di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	Mnet	Tnet	Pfood
1	Rantau Baru	0,00	0,88	0,88
2	Kuala Terusan	0,00	0,00	0,00
3	Pangkalan Kerinci Kota	0,00	0,00	0,00
4	Mekar Jaya	0,00	8,84	8,84
5	Makmur	0,00	12,76	12,76
6	Pangkalan Kerinci Barat	74,70	201,66	276,36
7	Pangkalan Kerinci Timur	0,00	27,23	27,23
	Jumlah	74,70	251,37	326,07

Tabel 18 menunjukkan bahwa produksi M_{net} sebesar 74,70 ton, produksi T_{net} sebesar 251,37 ton maka jumlah ketersediaan netto pangan serealialia di Kecamatan Pangkalan Kerinci berjumlah 326,07 ton.

5.1.2. Ketersediaan Pangan Serealialia

Ketersediaan netto pangan serealialia di Kecamatan Pangkalan Kerinci berdasarkan hasil analisis berjumlah 326,07 ton atau setara dengan 327.070.000 gram pangan. Hasil ini dihitung berdasarkan produksi netto pangan serealialia yang



terdapat di Kecamatan Pangkalan Kerinci, sehingga netto pangan sereal
sebanyak 9,44 gram/kapita/hari. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 19.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Tabel 19. Perimbangan Produksi dan Konsumsi Pangan Serealia Berdasarkan Produksi Netto Pangan Serealia dan Kondisi Ketersediaan Pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	Kebutuhan Pangan Serealia (Gr/Kapita/Hari)	Ketersediaan Pangan Serealia (Gr/Kapita/Hari)	Surplus/Defisit (Gr/Kapita/Hari)	Rasio Ketersediaan Pangan	Kondisi Ketersediaan Pangan
1	Rantau Baru	300	3,21	296,79	0,00	Defisit
2	Kuala Terusan	300	0,00	300,00	0,00	Defisit
3	Pangkalan Kerinci Kota	300	0,00	300,00	0,00	Defisit
4	Mekar Jaya	300	6,33	293,67	47,39	Defisit
5	Makmur	300	5,46	294,54	54,94	Defisit
6	Pangkalan Kerinci Barat	300	93,63	206,37	3,20	Defisit
7	Pangkalan Kerinci Timur	300	1,83	298,17	163,93	Defisit
	Jumlah		110,48	1989,54	269,47	Defisit
	Kecamatan Pangkalan Kerinci	300	9,44	290,56	31,77	Defisit



Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan bahwa kondisi ketersediaan pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci mengalami kondisi yang defisit. Menurut desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci seluruhnya dalam kondisi defisit tidak ada satupun yang mengalami surplus ketersediaan pangan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan konsumsi tidak bisa dipenuhi dari produksi bersih sereal daerah sendiri saja melainkan membutuhkan pasokan pangan dari luar kecamatan atau daerah sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan pada daerah yang mengalami kondisi defisit.

Hasil analisis yang ditunjukkan Tabel 19 menunjukkan bahwa ketersediaan pangan Kecamatan Pangkalan Kerinci hanya 9,44 gram/kapita/hari. Hal ini dikarenakan tidak adanya produksi padi di Kecamatan Pangkalan Kerinci pada tahun 2020.

Rasio ketersediaan pangan (I_{AV}) dihitung dengan cara membagi ketersediaan pangan sereal dengan konsumsi normatif (C_{norm}) sebesar 300 gram. Kondisi defisit terjadi apabila nilai rasio ketersediaan pangan lebih besar dari 1 dan sebaliknya kondisi surplus apabila rasio ketersediaan pangan lebih kecil dari 1. Sehingga setelah dilakukan analisis terlihat bahwa Kecamatan Pangkalan Kerinci mengalami kondisi defisit ketersediaan pangan.

5.1.3. Indeks Gabungan Ketersediaan Pangan

Berdasarkan dasar perhitungan produksi bersih pangan sereal, dan perhitungan kebutuhan konsumsi normatif (300 gr/kapita/hari) guna mencapai standar kebutuhan kalori sebesar 2.000 kkal/kapita/hari, maka dapat diketahui



kemampuan kecamatan dalam penyediaan pangan hingga level desa/kelurahan seperti yang tersedia pada Tabel 20.

Tabel 20. Indeks Gabungan Aspek Ketersediaan Pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	F	I_{AV}	Indeks Komposit	Kondisi Relatif
1	Rantau Baru	3,21	93,45	5,71	Sangat Rawan Pangan
2	Kuala Terusan	0,00	0,00	0,00	Sangat Tahan Pangan
3	Pangkalan Kerinci Kota	0,00	0,00	0,00	Sangat Tahan Pangan
4	Mekar Jaya	6,33	47,39	0,28	Tahan Pangan
5	Makmur	5,46	54,94	0,33	Cukup Tahan Pangan
6	Pangkalan Kerinci Barat	93,63	3,20	0,01	Sangat Tahan Pangan
7	Pangkalan Kerinci Timur	1,83	163,93	1,00	Sangat Rawan Pangan
	Kecamatan Pangkalan Kerinci	9,44	31,77	0,19	Tahan Pangan
	Max		163,93		
	Min		0,00		

Berdasarkan Tabel 20 menunjukkan bahwa hasil dari analisis indeks ketersediaan pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci memiliki indeks gabungan sebesar 0,19 yang artinya secara keseluruhan pada tahun 2020 Kecamatan Pangkalan Kerinci memiliki kondisi relatif tahan pangan.

5.2. Akses Pangan

Akses pangan merupakan kemampuan untuk memperoleh pangan yang cukup untuk memenuhi gizi dari individu, rumah tangga dan masyarakat yang berasal dari produksi sendiri, pembelian atau bantuan pangan. Pangan dapat tersedia di setiap daerah namun tidak semua individu atau rumah tangga dapat mengaksesnya, salah satu penyebabnya seperti akses ekonomi seperti pendapatan yang mempengaruhi daya beli individu atau rumah tangga. Semakin besarnya pendapatan individu atau rumah tangga maka akan semakin mudah mengakses



pangan tersebut. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap tingginya tingkat kerawanan pangan suatu daerah.

5.2.1. Penduduk Miskin

Penduduk miskin merupakan indikator ketahanan pangan aspek akses pangan. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar pangan dan non-gizi yang diukur dari sisi pengeluaran. Besarnya penduduk yang masuk dalam kategori kemiskinan akan mencerminkan ketahanan pangan di suatu wilayah.

Penduduk yang dikategorikan miskin menurut UU No 13 Tahun 2011 yaitu mereka yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya serta keluarganya.

Kemiskinan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya oleh pendidikan dan pekerjaan. Selain itu penyebab lainnya yaitu faktor individu yang malas dan disebabkan oleh aksi orang lain. Pendidikan akan menciptakan suatu individu yang matang ataupun SDM yang bermutu dengan itu mereka akan mudah mencari pekerjaan yang layak dan mendapatkan pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan sehingga tidak terjadi kemiskinan. Apabila pendapatan seseorang dibawah rata-rata maka akan berpengaruh terhadap daya belinya yang ikut terbatas.

Kemiskinan di Kecamatan Pangkalan Kerinci setiap tahunnya mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada tahun 2020 Kecamatan Pangkalan Kerinci



memiliki penduduk miskin sebesar 512 jiwa dengan persentase penduduk miskin sebesar 0,54%.

Tabel 21. Persentase Penduduk Miskin Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)	Indeks Penduduk Miskin
1	Rantau Baru	750	97	12,93	0,50
2	Kuala Terusan	447	115	25,72	1,00
3	Pangkalan Kerinci Kota	34.431	162	0,47	0,01
4	Mekar Jaya	3.826	22	0,57	0,01
5	Makmur	6.395	19	0,29	0,01
6	Pangkalan Kerinci Barat	8.086	43	0,53	0,01
7	Pangkalan Kerinci Timur	40.650	54	0,13	0,00
	Jumlah	94.585	512	0,54	0,01

Sumber: BPS Kabupaten Pelalawan, 2020

Berdasarkan Tabel 21, dapat diketahui bahwa penduduk miskin menunjukkan perbedaan setiap desa/kelurahan di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Pada tahun 2020 terdapat 0,54% penduduk miskin yang tersebar di 7 desa/kelurahan. Desa/kelurahan Kuala Terusan menjadi penyumbang penduduk miskin terbesar, dengan nilai persentase penduduk miskin sebesar 25,72 %, dan desa/kelurahan Pangkalan Kerinci Timur menjadi penyumbang penduduk miskin paling sedikit dengan persentase 0,13%. Dengan demikian maka dapat diperoleh indeks penduduk miskin Kecamatan Pangkalan Kerinci sebesar 0,01 % pada tahun 2020.

5.2.2. Rumah Tangga Tanpa Akses Listrik

Listrik merupakan salah satu energi yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, saat ini berbagai macam aktivitas manusia bergantung kepada



tenaga listrik. Dari mulai penerangan sampai pada mesin-mesin produksi semuanya saat ini mengandalkan energi listrik sebagai sumber penggerakannya. Tanpa adanya energi listrik maka kehidupan akan mengalami hambatan ataupun kemunduran.

Hanani (2009) mengatakan bahwa indikator rumah tangga tanpa akses listrik bekenaan dengan tingkat listrik rata-rata yang dimiliki masyarakat . masyarakat yang tingkat listriknya rendah maka cenderung akan membentuk komoditas yang sulit terbuka untuk hal yang lebih baik, sehingga hal ini akan berdampak pada pilihan pekerjaan yang akan dipilih terbatas, dan menyebabkan ekonimi masyarakat rendah.

Rendahnya akses listrik merupakan salah satu indikasi bahwa rumah tangga tersebut memiliki kekuatan ekonomi yang rendah, sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah. Jika tingkat kesejahteraan rendah maka kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangannya juga juga akan rendah pada akhirnya berdampak pada kondisi ketahanan pangan. Untuk lebih jelas tingkat akses listrik dapat dilihat pada Tabel 22.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Tabel 22. Persentase Rumah Tanpa Akses Listrik di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Rumah Tangga Tanpa Listrik	Persentase RT Tanpa Akses Listrik (%)	Indeks Rumah Tangga Tanpa Akses Listrik
1	Rantau Baru	0	0,00	0,00
2	Kuala Terusan	3	0,67	1,00
3	Pangkalan Kerinci Kota	0	0,00	0,00
4	Mekar Jaya	0	0,00	0,00
5	Makmur	0	0,00	0,00
6	Pangkalan Kerinci Barat	0	0,00	0,00
7	Pangkalan Kerinci Timur	0	0,00	0,00
	Jumlah	3	0,00	1,00

Sumber: BPS Kabupaten Pelalawan Tahun 2020

Tabel 22 menunjukkan bahwa persentase rumah tangga tanpa akses listrik di Kecamatan Pangkalan Kerinci sebesar 0,00% dengan indeks rumah tangga tanpa akses Listrik sebesar 1,00. Desa/Kelurahan Kuala Terusan menjadi satu-satunya desa yang masih terdapat rumah tangga yang tidak menggunakan listrik. Sedikitnya rumah tangga tanpa listrik menunjukkan bahwa Kecamatan Pangkalan Kerinci telah memadai infrastrukturnya terhadap listrik.

5.2.3. Indeks Gabungan Akses Pangan

Berdasarkan dua indikator yang digunakan peneliti yaitu rumah tangga miskin dan rumah tangga tanpa akses listrik dalam melakukan analisis terhadap akses pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci maka diperoleh nilai indeks komposit dan kondisi tingkat akses pangan yang beragam, untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 23.



Tabel 23. Analisis Indeks Gabungan Aspek Akses Pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	Indeks Komposit Akses Pangan	Kondisi Relatif Antar Desa/Kelurahan
1	Rantau Baru	0,50	Agak Rawan Pangan
2	Kuala Terusan	2,00	Sangat Rawan Pangan
3	Pangkalan Kerinci Kota	0,01	Sangat Tahan Pangan
4	Mekar Jaya	0,01	Sangat Tahan Pangan
5	Makmur	0,00	Sangat Tahan Pangan
6	Pangkalan Kerinci Barat	0,01	Sangat Tahan Pangan
7	Pangkalan Kerinci Timur	0,00	Sangat Tahan Pangan
	Pangkalan Kerinci	1,01	Sangat Rawan Pangan

Sumber : BPS Kabupaten Pelalawan 2020

Berdasarkan Tabel 23 analisis yang dilakukan terhadap kondisi ketahanan pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci pada tahun 2020 berdasarkan aspek akses pangan sebesar 2,58 yang menunjukkan dalam kondisi sangat rawan pangan.

5.3. Pemanfaatan Pangan

Pemanfaatan pangan merupakan aspek ketiga ketahanan pangan, pemanfaatan pangan berisi masalah kesehatan masyarakat. Pemanfaatan pangan meliputi pemanfaatan pangan yang dapat di akses oleh rumah tangga dan kemampuan individu untuk menyerap zat gizi secara efisien oleh tubuh. Ketahanan pangan suatu daerah diukur oleh tiga aspek ketahanan pangan, meskipun ketahanan pangan suatu daerah telah ditinjau dengan aspek ketersediaan dan akses pangan namun belum bisa menjadi jaminan suatu daerah dikatakan tahan pangan. Hal ini karena ketahanan pangan masih bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pangan.



5.3.1. Angka Kematian Bayi

Perkembangan kesehatan masyarakat dari waktu ke waktu mengalami perubahan, semakin maju zaman maka begitu juga dengan kesehatan, angka kematian bayi menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk melihat derajat kesehatan masyarakat. Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya kematian bayi usia dibawah satu tahun, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

Jumlah kematian bayi di Kecamatan Pangkalan Kerinci pada tahun 2019 sebesar 5 bayi (Data yang digunakan 2019 dikarenakan data 2020 tidak tersedia) dari total 3748 bayi yang lahir pada tahun yang sama. Untuk lebih jelas mengenai angka kematian bayi di Kecamatan Pangkalan Kerinci tahun 2019 dapat di lihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Angka Kematian Bayi menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Bayi Mati	Persentase AKB (%)	Indeks AKB
1	Rantau Baru	3	14,49	1,00
2	Kuala Terusan	1	6,58	0,45
3	Pangkalan Kerinci Kota	0	0,00	0,00
4	Mekar Jaya	0	0,00	0,00
5	Makmur	0	0,00	0,00
6	Pangkalan Kerinci Barat	0	0,00	0,00
7	Pangkalan Kerinci Timur	1	1,26	0,09
	Jumlah	5	22,33	1,54

Sumber :BPS Kabupaten Pelalawan 2020

Data pada Tabel 24, menunjukkan jumlah bayi mati di Kecamatan Pangkalan Kerinci pada tahun 2019 berjumlah 5 bayi, dengan jumlah kematian terbanyak di desa Rantau Baru berjumlah 3 orang,dan desa/kelurahan Pangkalan Kerinci Kota, Mekar Jaya, Makmur, Pangkalan Kerinci Barat, Pangkalan Kerinci timur tidak ada kematian bayi pada tahun yang sama. Keadaan tersebut



menunjukkan bahwa tingkat kesehatan dan kebiasaan masyarakat menjaga kesehatan sangat baik. Hal ini juga ditunjukkan pada angka kematian bayi dan indeks kematian bayi. Angka Kematian Bayi di Kecamatan Pangkalan Kerinci sebesar 22,33% dengan indeks kematian bayi sebesar 1,54. Dengan indeks terbesar dimiliki Desa Rantau Baru dengan indeks sebesar 1,00 dan angka kematian bayi sebesar 14,49 %.

5.3.2. Balita Gizi Buruk

Status gizi balita merupakan indikator yang baik untuk mengetahui pemanfaatan pangan. Balita merupakan anak yang berumur 12 bulan sampai dengan 59 bulan. Kelompok usia tersebut masih rentan terserang penyakit karena kemampuan tumbuh kembang balita dipengaruhi oleh asupan makanan yang tinggi vitamin dan bergizi. Pertumbuhan balita akan sangat terganggu apabila kurang mendapatkan asupan gizi dari makanan yang dikonsumsi. Selain itu kebiasaan di masyarakat dalam menjaga kesehatan juga berpengaruh terhadap kondisi gizi balita. Persentase balita yang mengalami gizi buruk di Kecamatan Pangkalan Kerinci dapat dilihat pada Tabel 25.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



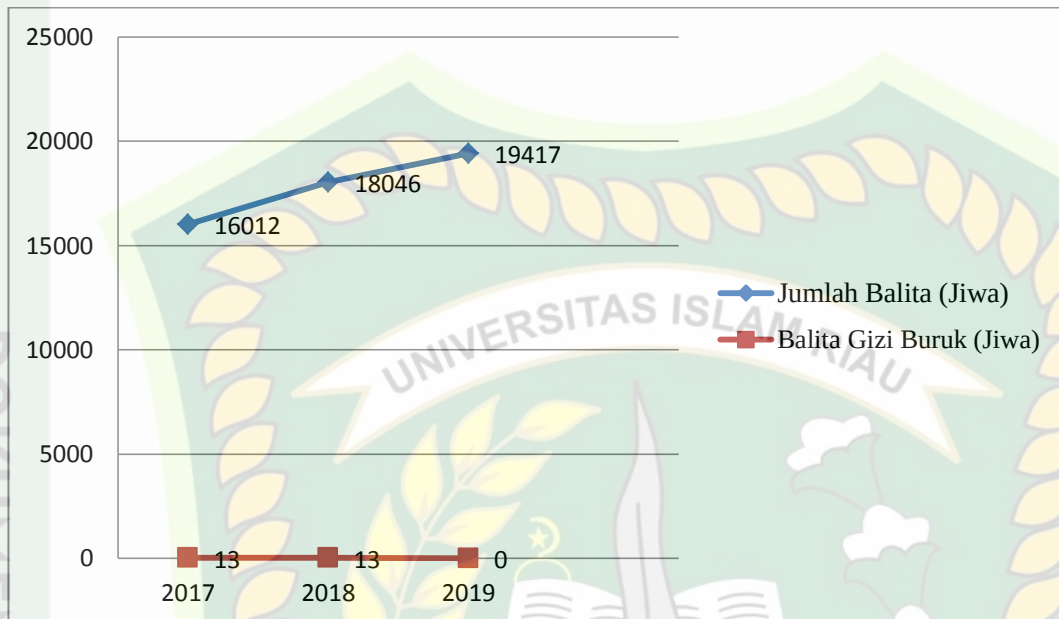
Tabel 25. Persentase Balita Gizi Buruk Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2019.

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Balita (Jiwa)	Balita Gizi Buruk (Jiwa)	Persentase Balita Gizi Buruk (%)
1	Rantau Baru	188	0,00	0,00
2	Kuala Terusan	109	0,00	0,00
3	Pangkalan Kerinci Kota	5.825	0,00	0,00
4	Mekar Jaya	1.898	0,00	0,00
5	Makmur	2.203	0,00	0,00
6	Pangkalan Kerinci Barat	2.950	0,00	0,00
7	Pangkalan Kerinci Timur	6.244	0,00	0,00
	Jumlah	19.417	0,00	0,00

Sumber: BPS Kabupaten Pelalawan 2020

Berdasarkan Tabel 25, terlihat bahwa balita gizi buruk di Kecamatan Pangkalan Kerinci pada tahun 2019 tidak ada balita yang mengalami gizi buruk (data yang digunakan tahun 2019 karena data tahun 2020 tidak tersedia) artinya di wilayah tersebut sudah berhasil menangani balita gizi buruk dengan menerapkan kebiasaan hidup sehat di masyarakat, serta individu yang memiliki balita sudah memenuhi gizi yang baik untuk balitanya.

Perubahan kebiasaan masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga ataupun kesehatan lingkungan merupakan salah satu perubahan yang mempengaruhi menurunnya angka balita yang mengalami gizi buruk. Pemenuhan gizi yang baik dan cukup sangat mempengaruhi tumbuh kembang balita. Faktor gizi buruk tidak hanya kurang asupan makanan, pola asuh, kemiskinan, lingkungan, akses ke pelayanan kesehatan dan kebiasaan mitos terlebih dahulu juga dapat menyebabkan gizi buruk. Hal tersebutlah yang harus di perbaiki sehingga tidak menimbulkan balita gizi buruk. Perkembangan balita gizi buruk di Kecamatan Pangkalan Kerinci dapat di lihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Jumlah Balita dan Balita Gizi Buruk Di Kecamatan Pangkalan Kerinci 2017-2019.

Gambar 5 menunjukkan bahwa jumlah balita pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun angka balita gizi buruk dapat diturunkan bahkan pada tahun 2019 tidak ada balita yang mengalami gizi buruk. Pangkalan Kerinci mengatasi masalah gizi buruk sangat baik sehingga tidak ada lagi faktor yang dapat menimbulkan gizi buruk. Keadaan ini diharapkan tetap terjaga setiap tahunnya agar tidak ada lagi balita yang mengalami gizi buruk.

5.3.3. Indeks Gabungan Pemanfaatan Pangan

Berdasarkan indikator dari aspek pemanfaatan pangan yang digunakan oleh peneliti yaitu angka kematian bayi, rasio tenaga kesehatan, balita yang mengalami gizi buruk di kecamatan Pangkalan Kerinci, diperoleh nilai indeks pemanfaatan pangan beserta kondisi relatifnya untuk lebih jelas dapat dilihat pada

Tabel 26.



Tabel 26. Indeks Gabungan dan Kondisi Relatif Pemanfaatan Pangan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci 2020

No	Desa/Kelurahan	Indeks Pemanfaatan Pangan	Kondisi Relatif
1	Rantau Baru	1,00	Sangat Rawan Pangan
2	Kuala Terusan	0,45	Cukup Tahan Pangan
3	Pangkalan Kerinci Kota	0,00	Sangat Tahan Pangan
4	Mekar Jaya	0,00	Sangat Tahan Pangan
5	Makmur	0,00	Sangat Tahan Pangan
6	Pangkalan Kerinci Barat	0,00	Sangat Tahan Pangan
7	Pangkalan Kerinci Timur	0,09	Sangat Tahan Pangan
	Pangkalan Kerinci	1,54	Sangat Rawan Pangan

Berdasarkan analisis data pada Tabel 26 menunjukkan bahwa kondisi relatif aspek pemanfaatan pangan pada status sangat rawan pangan dengan indeks sebesar 1,54. Desa/kelurahan Rantau Baru memiliki nilai indeks 1,00 artinya kondisi relatif pada status sangat rawan pangan, selanjutnya Kuala Terusan memiliki nilai indeks 0,45 artinya kondisi relatif pada status cukup tahan pangan. Desa/kelurahan Pangkalan Kerinci Kota, Mekar Jaya, Makmur, dan Pangkalan Kerinci Barat memiliki nilai indeks paling rendah yaitu sebesar 0,00 dengan kondisi relatif sangat tahan pangan, selanjutnya desa/kelurahan Pangkalan Kerinci Timur dengan nilai indeks 0,09 status kondisi relatif sangat tahan pangan.

5.3. Indeks Gabungan Ketahanan Pangan

Berdasarkan analisis yang dilakukan mengenai ketahanan pangan berdasarkan aspek yang digunakan yaitu ketersediaan pangan, akses pangan dan pemanfaatan pangan maka diperoleh indeks gabungan dan kondisi relatif ketahanan pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci tahun 2020. Status ketahanan pangan kecamatan Pangkalan Kerinci diperoleh dengan analisis secara rinci



dengan menghitung indeks ketersediaan pangan, akses pangan dan pemanfaatan pangan. Agar lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 27.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Tabel 27. Analisis Indeks Gabungan Ketahanan Pangan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	Indeks Gabungan			Indeks Gabungan Ketahanan Pangan	Kondisi Relatif Ketahanan Pangan
		Ketersediaan Pangan	Akses Pangan	Pemanfaatan Pangan		
1	Rantau Baru	5,71	0,50	1,00	7,21	Sangat Rawan Pangan
2	Kuala Terusan	0,00	2,00	0,45	2,45	Sangat Rawan Pangan
3	Pangkalan Kerinci Kota	0,00	0,01	0,00	0,01	Sangat Tahan Pangan
4	Mekar Jaya	0,28	0,02	0,00	0,30	Tahan Pangan
5	Makmur	0,33	0,01	0,00	0,34	Cukup Tahan Pangan
6	Pangkalan Kerinci Barat	0,02	0,01	0,00	0,03	Sangat Tahan Pangan
7	Pangkalan Kerinci Timur	1,00	0,00	0,09	1,09	Sangat Rawan Pangan
	Pangkalan Kerinci	0,19	1,01	1,54	2,75	Sangat Rawan Pangan



Berdasarkan analisis data gabungan dari ketiga indikator pada Tabel 27, menunjukkan bahwa indeks gabungan ketahanan pangan di kecamatan Pangkalan Kerinci tahun 2020 sebesar 2,75 berarti kondisi relatif berada pada status sangat rawan pangan. Indeks gabungan ketahanan pangan terbesar di miliki oleh desa/kelurahan Rantau Baru sebesar 7,21, selanjutnya diikuti oleh desa/kelurahan Kuala Terusan sebesar 2,45. Desa/kelurahan yang memiliki indeks gabungan ketahanan pangan terkecil yaitu Pangkalan Kerinci Kota sebesar 0,01, diikuti oleh desa/kelurahan Pangkalan Kerinci Barat sebesar 0,03.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi ketahanan pangan dari aspek ketersediaan pangan, Kecamatan Pangkalan Kerinci berada pada status tahan pangan dengan nilai indeks gabungan ketersediaan pangan menggunakan tiga indikator sebesar 0,19.
2. Kondisi ketahanan pangan dari aspek akses pangan, Kecamatan Pangkalan Kerinci berada pada status sangat rawan pangan dengan nilai indeks gabungan akses pangan dengan dua indikator yang digunakan sebesar 1,01.
3. Kondisi ketahanan pangan dari aspek pemanfaatan pangan, Kecamatan Pangkalan Kerinci berada pada status sangat rawan pangan dengan nilai indeks gabungan pemanfaatan pangan dengan 2 indikator yang digunakan sebesar 1,54.
4. Kondisi pangan Kecamatan Pangkalan Kerinci pada tahun 2020 berdasarkan analisis indeks gabungan dari ketiga aspek ketahanan pangan yaitu ketersediaan pangan, akses pangan dan pemanfaatan pangan yang digunakan berada pada kondisi relatif atau status ketahanan pangan sangat rawan pangan dengan nilai indeks gabungan sebesar 2,75. Desa/kelurahan Rantau Baru memiliki nilai indeks gabungan terbesar yaitu sebesar 7,21 dan desa/kelurahan Pangkalan Kerinci Kota memiliki nilai indeks terkecil yaitu sebesar 0,01.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ISLAM RIAU



1.2.SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Pemenuhan kebutuhan pangan dari daerah lain maka diperlukan usaha pendistribusian yang merata dan lancar antar daerah, dan harus ada dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Menerapkan program bantuan sembako bagi masyarakat yang kurang mampu. Penyuluhan tentang budidaya tanaman pangan juga perlu dilakukan agar dapat menghasilkan produksi pangan sendiri, serta masyarakat dapat menggunakan perkarangan/lahan kosong sekitar rumah untuk ditanami tanaman pangan agar tidak tergantung pada petani saja.
2. Masalah kemiskinan memberikan dampak terhadap ketahanan pangan di kecamatan Pangkalan Kerinci maka diperlukan upaya yang dilakukan dengan cara meningkatkan pendapatan melalui penciptaan dan peluasan lapangan pekerjaan serta kesempatan usaha yang baik.
3. Sektor kesehatan juga perlu diperhatikan terutama kesehatan bagi bayi. Sosialisasi mengenai gizi bayi perlu dilakukan agar mengurangi angka kematian bayi, selain itu kesadaran masyarakat akan kesehatan harus ditingkatkan perlu melakukan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2019. Analisis Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru: Pendekatan Spasial (Keruangan). Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. [Tidak Dipublikasikan]
- Arifin, B. 2001. Spektrum Pertanian Indonesia. (N. Mahanani, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Ashari, N., Saptana, N., dan Purwantini, T. B. 2016. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 30(1), 13-23.
- Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 46-47. Al-Qur'an dan terjemahan.
- Badan Ketahanan Pangan Provinsi Riau. 2005. Analisis Ketersediaan, Distribusi, dan Harga Pangan. Pemerintah Daerah Provinsi Riau, Pekanbaru.
- Badan Ketahanan Pangan. 2020. Indeks Ketahanan Pangan Indonesia. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. 2020. Panduan Penyusunan Peta Ketahanan Dan Kerentanan Pangan Provinsi 2020. Provinsi Riau, Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan. 2012. Angka Kematian Bayi. Pangkalan Kerinci. Pelalawan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan. 2021. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Pelalawan Tahun 2020. Pangkalan Kerinci, Pelalawan.
- Desvaeryand,R. 2022. Analisis Ketahanan Pangan Di Kota Pekanbaru. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. [Tidak dipublikasikan].
- Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten. 2021. Aspek- Aspek Penting Pada Konsep Ketahanan Pangan. [Di akses pada tanggal 26 April 2022]
- Erli. 2016. Analisis Ketahanan Pangan di Kabupaten Pelalawan. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. [Tidak dipublikasikan]
- Febriamansyah, R., dan Tarumun, S. 2016. Kualitas Konsumsi Pangan di Daerah Defisit Pangan Provinsi Riau. Jurnal Gizi Dan Pangan, 10(3), 233–240.
- Hafsah, 2006. Pertanian dan Pangan, Revitalisasi Pertanian dan Dialog Peradaban. Kompas . Jakarta.
- Hanani, N. 2012. Strategi Pencapaian Ketahanan Pangan Keluarga. Jurnal Sosial



Ekonomi Pertanian, 1(1): 1-9.

Hanani. 2009. Pengertian Ketahanan Pangan. [Diakses pada tanggal 26 April 2022]

Joice. 2014. Analisis Ketahanan Pangan Di Kabupaten Kampar. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. [Tidak dipublikasikan].

Kantor Kecamatan Pangkalan Kerinci. 2020. Jumlah Penduduk dan Persentase Penduduk Kecamatan Pangkalan Kerinci Menurut Desa/Kelurahan. Pangkalan Kerinci. Pelalawan.

Musindar, I., dan Arhim, M. 2018. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pembuat Tortila di Kota Palopo. Jurnal Perbal, 6(2), 43–52.

Nanda.L.P, Mulyo.J.H, W. L. . 2019. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Lampung Tengah. Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 3(2), 233–243.

Nurhemi, Shinta. R.I. S., Guruh. S.R. 2014. Pemetaan Ketahanan Pangan Di Indonesia: Pendekatan TFP Dan Indeks Ketahanan Pangan. Working Paper. Bank Indonesia.

Rachmaningsih, T., dan Priyarsono, D. S. 2012. Ketahanan Pangan di Kawasan Timur Indonesia (Food Security in Eastern Indonesia). Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia, 13(1), 1–18.

Rahmawati, E. 2012. Aspek Distribusi pada Ketahanan Pangan Masyarakat di Kabupaten Tapin. Agrides : Jurnal Agribisnis Perdesaan, 2(3), 241–251.

Rahmawati, M., Noor, T. I., dan Yusuf, M. N. 2020. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 7(3), 777-778.

Rizka. 2019. Analisis Ketahanan Rumah Tangga Kota Medan. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.

Sadevi, E. A., Hamidah, S., dan Permai, N. M. S. Y. 2020. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Kalirejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi, 21(2), 205-218.

Saliem, H. P., dan Ariani, M. 2016. Ketahanan Pangan, Konsep, Pengukuran dan Strategi. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 20(1), 12-24.

Saputri, R., Lestari, L. A., dan Susilo, J. 2016. Pola Konsumsi Pangan dan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Jurnal Gizi Klinik Indonesia, 12(3), 123-130.

Sistem Informasi Rujukan Statistika.2012. Angka Kematian Bayi. Diakses Pada 6 Desember 2022.



Suryana, A. 2014. Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025: Tantangan dan Penanganannya. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 32(2), 123-135.

Suryana, A. 2001. Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional (Online), (http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/files/Anjak_2005_IV_15.pdf).

Tibrani. 2012. Analisis Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Prosiding. "Mitigasi dan Strategi Adaptasi Dampak Perubahan Iklim Di Indonesia".

Ulfa,A.T. 2018. Hubungan Ketahanan Pangan dan Mutu Gizi Pangan (MGP4) Keluarga dengan Status Gizi Balita Didesa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu. Jurusan Gizi. Program Studi Sarjana Terapan. Politeknik Kesehatan Medan. [Tidak Dipublikasikan]

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.

Vaulina,S. Kurniati,S,A. Mulyani,S. 2021. Pemetaan Ketahanan Pangan Berdasarkan Aspek Ketersediaan Pangan Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Dinamika Pertanian, 37(3), 285-292.

Vernia. 2017. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. [Tidak Dipublikasikan]

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



LAMPIRAN

Lampiran 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Sex Ratio, Luas Desa, dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

No	Desa/Kelurahan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah	Sex Ratio	Luas Desa (Km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/Km ²)
1	Rantau Baru	400	350	750	114	83,34	9
2	Kuala Terusan	222	225	447	98	44,3	10
3	Pangkalan Kerinci Kota	17.676	16.755	34.431	105	14,2	2.425
4	Mekar Jaya	1.961	1.865	3.826	105	19,21	199
5	Makmur	3.285	3.110	6.395	105	5,24	1.220
6	Pangkalan Kerinci Barat	4.183	3.903	8.086	107	26,02	311
7	Pangkalan Kerinci Timur	20.946	19.704	40.650	106	55,45	733
	Kecamatan Pangkalan Kerinci	48.673	45.912	94.585	106	247,76	382

Lampiran 2. Analisis Ketersediaan Netto Jagung di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	M (Produksi Jagung)	S(Produksi x 0,9%)	F(Produksi x 6 %)	W (Produksi x 5 %)	M Net
1	Rantau Baru	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Kuala Terusan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Pangkalan Kerinci Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Mekar Jaya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Makmur	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Pangkalan Kerinci Barat	84,8	0,76	5,08	4,24	74,70
7	Pangkalan Kerinci Timur	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Jumlah	84,8	0,76	5,08	4,24	74,70

M : Produksi jagung (Ton/Ha)

S : Nilai Konversi untuk Benih

F : Nilai Konversi untuk pakan ternak

W : Nilai Konversi untuk Tercecer

Mnet : Produksi Netto Jagung (Ton/Ha)



Lampiran 3. Analisis Ketersediaan Netto Ubi Kayu di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	C (Produksi)	F (Produksi x 2%)	W (Produksi x 2,13%)	Cnet	Persentase Cnet
1	Rantau Baru	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Kuala Terusan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Pangkalan Kerinci Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Mekar Jaya	9,23	0,18	0,19	8,84	3,53
5	Makmur	13,31	0,26	0,28	12,76	5,09
6	Pangkalan Kerinci Barat	210,35	4,20	4,48	201,66	80,50
7	Pangkalan Kerinci Timur	28,41	0,56	0,60	27,23	10,87
	Jumlah	261,3	5,22	5,56	250,50	100

C : Produksi ubi kayu (Ton/Ha)

F : Nilai Konversi untuk pakan ternak

W : Nilai Konversi untuk tercecet

Cnet : Netto Ketersediaan Ubi kayu (Ton/Ha)



Lampiran 4. Analisis Ketersediaan Netto Ubi Jalar di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Tahun 2020

No	Desa/Kelurahan	SP	F(Produksi x 2%)	W (Produksi x 10 %)	SPnet	Persentase SPnet (%)
1	Rantau Baru	3,00	0,06	0,30	2,64	12,50
2	Kuala Terusan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Pangkalan Kerinci Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Mekar Jaya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Makmur	2,00	0,04	0,20	1,76	8,33
6	Pangkalan Kerinci Barat	19,00	0,38	1,90	16,72	79,16
7	Pangkalan Kerinci Timur	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Jumlah	24,00	0,48	2,40	21,12	100

SP : Produksi ubi jalar (ton/ha)

F : Nilai konversi untuk pakan ternak

W : Nilai konversi untuk tercecir

SPnet : Netto Ketersediaan ubi jalar



Lampiran 5. Analisis Ketersediaan Netto Umbi-umbian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	Cnet	Spnet	Tnet	Persentase Tnet (%)	Produksi (ton)
1	Rantau Baru	0,00	2,64	0,88	0,97	2,64
2	Kuala Terusan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Pangkalan Kerinci Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Mekar Jaya	8,84	0,00	2,94	3,25	8,84
5	Mkamur	12,76	1,76	4,84	5,34	14,52
6	Pangkalan Kerinci Barat	201,66	16,72	72,79	80,40	218,38
7	Pangkalan Kerinci Timur	27,23	0,00	9,07	10,02	27,23
	Jumlah	250,50	21,12	90,53	100,00	271,61

C_{net} : Netto ketersediaan ubi kayu

SP_{net} : Netto Ketersediaan ubi jalar

T_{net} : Netto ketersediaan umbi-umbian yang setara dengan beras



Lampiran 6. Analisis Ketersediaan Produksi Netto Pangan Serealial di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	Mnet	Tnet	Pfood
1	Rantau Baru	0,00	0,88	0,88
2	Kuala Terusan	0,00	0,00	0,00
3	Pangkalan Kerinci Kota	0,00	0,00	0,00
4	Mekar Jaya	0,00	8,84	8,84
5	Makmur	0,00	12,76	12,76
6	Pangkalan Kerinci Barat	74,70	201,66	276,36
7	Pangkalan Kerinci Timur	0,00	27,23	27,23
	Jumlah	74,70	251,37	326,07

Mnet : Produksi netto jagung (ton/ha)

Tnet : Netto ketersediaan umbi-umbian yang setara dengan beras (ton/ha)

Pfood : Produksi netto pangan serealial (ton/ha)



Lampiran 7. Analisis Ketersediaan Pangan Sereal Per Kapita Per Hari di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Pfood (gram/ha)	Tpop x 365	F
1	Rantau Baru	750	880.000	273.750	3,21
2	Kuala Terusan	447	0	163.155	0,00
3	Pangkalan Kerinci Kota	34.431	0	12.567.315	0,00
4	Mekar Jaya	3.826	8.840.000	1.396.490	6,33
5	Makmur	6.395	12.760.000	2.334.175	5,46
6	Pangkalan Kerinci Barat	8.086	276.360.000	2.951.390	93,63
7	Pangkalan Kerinci Timur	40.650	27.230.000	14.837.250	1,83
	Jumlah	94.585	326.070.000	34.523.525	110,48

Tpop : Total populasi pada tahun yang sama dengan data produksi pangan sereal

Pfood : Produksi netto ketersediaan pangan sereal (gram/ha)

F : Ketersediaan pangan sereal per kapita per hari (gram)



Lampiran 8. Analisis Indeks Gabungan Ketersediaan Pangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	F	I _{AV}	Indeks Komposit	Kondisi Relatif
1	Rantau Baru	3,21	93,45	5,71	Sangat Rawan Pangan
2	Kuala Terusan	0,00	0,00	0,00	Sangat Tahan Pangan
3	Pangkalan Kerinci Kota	0,00	0,00	0,00	Sangat Tahan Pangan
4	Mekar Jaya	6,33	47,39	0,28	Tahan Pangan
5	Makmur	5,46	54,94	0,33	Cukup Tahan Pangan
6	Pangkalan Kerinci Barat	93,63	3,20	0,01	Sangat Tahan Pangan
7	Pangkalan Kerinci Timur	1,83	163,93	1,00	Sangat Rawan Pangan
	Kecamatan Pangkalan Kerinci	9,44	31,77	0,19	Tahan Pangan
	Max		163,93		
	Min		0,00		



Lampiran 9. Analisis Indeks Penduduk Miskin di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)	Indeks Penduduk Miskin
1	Rantau Baru	750	97	12,93	0,50
2	Kuala Terusan	447	115	25,72	1,00
3	Pangkalan Kerinci Kota	34.431	162	0,47	0,01
4	Mekar Jaya	3.826	22	0,57	0,02
5	Makmur	6.395	19	0,29	0,01
6	Pangkalan Kerinci Barat	8.086	43	0,53	0,01
7	Pangkalan Kerinci Timur	40.650	54	0,13	0,00
	Kecamatan Pangkalan Kerinci	94.585	512	0,54	0,01
	Max	40.650		25,72	
	Min	447		0,13	



Lampiran 10. Analisis Persentase Rumah Tangga Tanpa Listrik diKecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah rumah tangga tanpa akses listrik	Persentase RT Tanpa Akses Listrik (%)	Indeks Rumah Tangga Tanpa Listrik
1	Rantau Baru	750	0	0,00	0,00
2	Kuala Terusan	447	3	0,67	1,00
3	Pangkalan Kerinci Kota	34.431	0	0,00	0,00
4	Mekar Jaya	3.826	0	0,00	0,00
5	Makmur	6.395	0	0,00	0,00
6	Pangkalan Kerinci Barat	8.086	0	0,00	0,00
7	Pangkalan Kerinci Timur	40.650	0	0,00	0,00
	Kecamatan Pangkalan Kerinci	94.585	3	0,00	1,00
	Max			0,67	
	Min			0,00	



Lampiran 11. Analisis Indeks Akses Pangan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	Indeks		Indeks Komposit Akses Pangan	Kondisi Relatif Antar Desa/Kelurahan
		Rumah Tangga Miskin	Rumah Tangga Tanpa Akses Listrik		
1	Rantau Baru	0,50	0,00	0,50	Agak Rawan
2	Kuala Terusan	1,00	1,00	2,00	Sangat Rawan
3	Pangkalan Kerinci Kota	0,01	0,00	0,01	Sangat Tahan
4	Mekar Jaya	0,01	0,00	0,01	Sangat Tahan
5	Makmur	0,00	0,00	0,01	Sangat Tahan
6	Pangkalan Kerinci Barat	0,01	0,00	0,01	Sangat Tahan
7	Pangkalan Kerinci Timur	0,00	0,00	0,00	Sangat Tahan
	Kecamatan Pangkalan Kerinci	1,01	1,00	1,01	Sangat Rawan



Lampiran 12. Analisis Perhitungan Indeks Angka Kematian Bayi Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	Bayi Lahir Hidup	Bayi Mati	AKB (%)	Indeks AKB
1	Rantau Baru	207	3	14,49	1,00
2	Kuala Terusan	152	1	6,58	0,45
3	Pangkalan Kerinci Kota	923	0	0,00	0,00
4	Mekar Jaya	189	0	0,00	0,00
5	Makmur	278	0	0,00	0,00
6	Pangkalan Kerinci Barat	1.203	0	0,00	0,00
7	Pangkalan Kerinci Timur	796	1	1,26	0,09
	Kecamatan Pangkalan Kerinci	3.748	5	22,33	1,54
	Max			14,49	
	Min			0,00	

Keterangan :

AKB : Angka Kematian Bayi



Lampiran 13. Analisis Perhitungan Persentase Balita Gizi Buruk Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Balita (Jiwa)	Balita Gizi Buruk (Jiwa)	Persentase Balita Gizi Buruk (%)
1	Rantau Baru	188	0,00	0,00
2	Kuala Terusan	109	0,00	0,00
3	Pangkalan Kerinci Kota	5.825	0,00	0,00
4	Mekar Jaya	1.898	0,00	0,00
5	Makmur	2.203	0,00	0,00
6	Pangkalan Kerinci Barat	2.050	0,00	0,00
7	Pangkalan Kerinci Timur	6.244	0,00	0,00
	Kecamatan Pangkalan Kerinci	19.417	0,00	0,00



Lampiran 14. Analisis Indeks Gabungan Indikator Aspek Pemanfaatan Pangan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	Angka Kematian Bayi	Balita Gizi Buruk	Indeks Pemanfaatan Pangan	Kondisi Relatif
1	Rantau Baru	1,00	0,00	1,00	Sangat Rawan Pangan
2	Kuala Terusan	0,45	0,00	0,45	Cukup Tahan Pangan
3	Pangkalan Kerinci Kota	0,00	0,00	0,00	Sangat Tahan Pangan
4	Mekar Jaya	0,00	0,00	0,00	Sangat Tahan Pangan
5	Makmur	0,00	0,00	0,00	Sangat Tahan Pangan
6	Pangkalan Kerinci Barat	0,00	0,00	0,00	Sangat Tahan Pangan
7	Pangkalan Kerinci Timur	0,09	0,00	0,09	Sangat Tahan Pangan
	Kecamatan Pangkalan Kerinci	1,54	0,00	1,54	Sangat Rawan Pangan



Lampiran 15. Analisis Perhitungan Indeks Gabungan Aspek Ketahanan Pangan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

No	Desa/Kelurahan	Indeks Gabungan			Indeks Gabungan Ketahanan Pangan	Kondisi Relatif Ketahanan Pangan
		Ketersediaan Pangan	Akses Pangan	Pemanfaatan Pangan		
1	Rantau Baru	5,71	0,50	1,00	7,21	Sangat Rawan Pangan
2	Kuala Terusan	0,00	2,00	0,45	2,45	Sangat Rawan Pangan
3	Pangkalan Kerinci Kota	0,00	0,01	0,00	0,01	Sangat Tahan Pangan
4	Mekar Jaya	0,28	0,02	0,00	0,30	Tahan Pangan
5	Makmur	0,33	0,01	0,00	0,34	Cukup Tahan Pangan
6	Pangkalan Kerinci Barat	0,02	0,01	0,00	0,03	Sangat Tahan Pangan
7	Pangkalan Kerinci Timur	1,00	0,00	0,09	1,09	Sangat Rawan Pangan
	Pangkalan Kerinci	0,19	1,01	1,54	2,75	Sangat Rawan Pangan



Lampiran 16. Jumlah Penduduk Miskin Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2016-2020.

No	Desa/Kelurahan	Penduduk Miskin				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Rantau Baru	18	121	85	111	97
2	Kuala Terusan	11	27	46	22	115
3	Pangkalan Kerinci Kota	48	146	177	124	162
4	Mekar Jaya	10	27	18	13	22
5	Makmur	17	36	16	29	19
6	Pangkalan Kerinci Barat	37	54	73	81	43
7	Pangkalan Kerinci Timur	101	142	108	123	54
	Kecamatan Pangkalan Kerinci	242	553	523	503	512

Sumber: Kantor Kecamatan Pangkalan Kerinci.



Lampiran 17. Jumlah Keluarga Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Penggunaan Listrik Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2020.

Desa/Kelurahan	Pengguna Listrik PLN	Pengguna Listrik Non PLN	Jumlah Pengguna Listrik	Bukan Pengguna Listrik
	2020	2020	2020	2020
Rantau Baru	-	224	224	-
Kuala Terusan	-	113	113	3
Pangkalan Kerinci Kota	8.380	3.592	11.972	-
Mekar Jaya	700	-	700	-
Makmur	1.045	561	1.606	-
Pangkalan Kerinci Barat	-	1.747	1.747	-
Pangkalan Kerinci Timur	7.076	4.718	11.794	-
Kecamatan Pangkalan Kerinci	17.201	10.955	28.156	3

Sumber : BPS Kabupaten Pelalawan, 2020.



Lampiran 18. Jumlah Persalinan, Bayi Lahir Hidup, Bayi Lahir Mati Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2017-2019.

No	Desa/Kelurahan	Persalinan			Bayi Lahir Hidup			Bayi Lahir Mati		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	Rantau Baru	102	92	133	102	90	130	0	2	3
2	Kuala Terusan	94	85	102	94	83	101	0	2	1
3	Pangkalan Kerinci Kota	942	1.132	1.558	942	1.129	1.558	0	3	0
4	Mekar Jaya	180	121	204	180	121	204	0	0	0
5	Makmur	204	148	164	204	147	164	0	1	0
6	Pangkalan Kerinci Barat	321	805	279	321	804	279	0	1	0
7	Pangkalan Kerinci Timur	597	1.150	1.308	597	1.150	1.307	0	0	1
	Kecamatan Pangkalan Kerinci	2.440	3.533	3.748	2.440	3.524	3.743	0	9	5

Sumber: BPS Kabupaten Pelalawan.



Lampiran 19. Jumlah Balita dan Balita Gizi Buruk Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2017-2019.

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Balita			Balita Gizi Buruk		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	Rantau Baru	346	402	188	3	3	0
2	Kuala Terusan	192	274	109	4	3	0
3	Pangkalan Kerinci Kota	6.046	6.515	5.825	2	1	0
4	Mekar Jaya	967	1.027	1.898	0	0	0
5	Makmur	1.064	1.330	2.203	0	1	0
6	Pangkalan Kerinci Barat	1.121	1.432	2.950	1	1	0
7	Pangkalan Kerinci Timur	6.276	7.066	6.244	3	4	0
	Kecamatan Pangkalan Kerinci	16.012	18.046	19.417	13	13	0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan.



Lampiran 20. Dokumentasi di Kantor Kecamatan Pangkalan Kerinci.



Lampiran 21. Dokumentasi di Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan.



UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Lampiran 22. Dokumentasi Di BPS Kabupaten Pelalawan.



Lampiran 23. Dokumentasi Data Jumlah Penduduk Kabupaten Pelalawan 2020.

No	Kategori	Jumlah			
		2020	2021	2020	2021
1	Jagung	55.111	51.971	11.644	54.011
2	Jagung Bawang	113.764	117.313	144.111	144.111
3	Kacang Panjang	39.008	37.313	41.001	31.611
4	Kacang Kuning	34.841	35.111	31.111	31.111
5	Kedelai Hitam	39.811	40.211	41.211	31.111
6	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
7	Kedelai Hijau	31.111	31.111	31.111	31.111
8	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
9	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
10	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
11	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
12	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
13	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
14	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
15	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
16	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
17	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
18	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
19	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
20	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
21	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
22	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
23	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
24	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
25	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
26	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
27	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
28	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
29	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
30	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
31	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
32	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
33	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
34	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
35	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
36	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
37	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
38	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
39	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
40	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
41	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
42	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
43	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
44	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
45	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
46	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
47	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
48	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
49	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
50	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
51	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
52	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
53	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
54	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
55	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
56	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
57	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
58	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
59	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
60	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
61	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
62	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
63	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
64	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
65	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
66	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
67	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
68	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
69	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
70	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
71	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
72	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
73	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
74	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
75	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
76	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
77	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
78	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
79	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
80	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
81	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
82	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
83	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
84	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
85	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
86	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
87	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
88	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
89	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
90	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
91	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
92	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
93	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
94	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
95	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
96	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
97	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
98	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
99	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
100	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
101	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
102	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
103	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
104	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
105	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
106	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
107	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
108	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
109	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
110	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
111	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
112	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
113	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
114	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
115	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
116	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
117	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
118	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
119	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
120	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
121	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
122	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
123	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
124	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
125	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
126	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
127	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
128	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
129	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
130	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
131	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
132	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
133	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
134	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
135	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
136	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
137	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
138	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
139	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
140	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
141	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
142	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
143	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
144	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
145	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
146	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
147	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
148	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
149	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
150	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
151	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
152	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
153	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
154	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
155	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
156	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
157	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
158	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
159	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
160	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
161	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
162	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
163	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
164	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
165	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
166	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
167	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
168	Kedelai Merah	31.111	31.111	31.111	31.111
169	Kedelai Putih	31.111	31.111	31.111	31.111
170	Kedelai Merah	31.111	31.111	31	

Lampiran 24. Data Konsumsi Normatif Kabupaten Pelalawan Tahun 2020.

UNIT 1		UNIT 2		UNIT 3		UNIT 4		UNIT 5		UNIT 6		UNIT 7		UNIT 8		UNIT 9		UNIT 10		UNIT 11		UNIT 12		UNIT 13		UNIT 14		UNIT 15		UNIT 16		UNIT 17		UNIT 18		UNIT 19		UNIT 20		UNIT 21		UNIT 22		UNIT 23		UNIT 24		UNIT 25		UNIT 26		UNIT 27		UNIT 28		UNIT 29		UNIT 30		UNIT 31		UNIT 32		UNIT 33		UNIT 34		UNIT 35		UNIT 36		UNIT 37		UNIT 38		UNIT 39		UNIT 40		UNIT 41		UNIT 42		UNIT 43		UNIT 44		UNIT 45		UNIT 46		UNIT 47		UNIT 48		UNIT 49		UNIT 50		UNIT 51		UNIT 52		UNIT 53		UNIT 54		UNIT 55		UNIT 56		UNIT 57		UNIT 58		UNIT 59		UNIT 60		UNIT 61		UNIT 62		UNIT 63		UNIT 64		UNIT 65		UNIT 66		UNIT 67		UNIT 68		UNIT 69		UNIT 70		UNIT 71		UNIT 72		UNIT 73		UNIT 74		UNIT 75		UNIT 76		UNIT 77		UNIT 78		UNIT 79		UNIT 80		UNIT 81		UNIT 82		UNIT 83		UNIT 84		UNIT 85		UNIT 86		UNIT 87		UNIT 88		UNIT 89		UNIT 90		UNIT 91		UNIT 92		UNIT 93		UNIT 94		UNIT 95		UNIT 96		UNIT 97		UNIT 98		UNIT 99		UNIT 100																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																											
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1